

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM

**(Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu
Nuban Lampung Tengah)**

Oleh:

**SUCI MUTIA
NPM. 1804041158**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu
Nuban Lampung Tengah)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh:

**Suci Mutia
NPM. 1804041158**

Pembimbing : Suci Hayati, M.S.I.

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Di Munaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

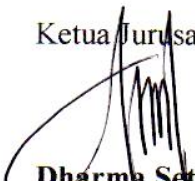
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi
Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec.
Bumiratu Nuban Lampung Tengah)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Jurusan


Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529201531005

Metro, Mei 2022

Mengetahui
Pembimbing



Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi
Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec.
Bumiratu Nuban Lampung Tengah)

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Metro, Mei 2022

Pembimbing



Suci Hayati, M.S.I

NIP. 197703092003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2381 / In-28.3 / D / PP-00.9 / 06 / 2022

Skripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM** (Studi Kasus Usaha Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu Nuban Lampung Tengah) Disusun oleh Suci Mutia NPM. 1804041158, Jurusan : Ekonomi Syariah Telah di Sidang Munaqosyah-kan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 Juni 2022.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator	: Suci Hayati, M.S.I	(.....)
Pembahas I	: Hermanita, M.M	(.....)
Pembahas II	: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Lilis Renfiana, M.E	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan Jalil, M.Hum
16208121998031001



ABSTRAK

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu
Nuban Lampung Tengah)**

Oleh:

Suci Mutia

NPM. 1804041158

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerles*) guna memperbaiki mutu hidup. Pemberdayaan usaha keripik tempe yang dilakukan oleh Ibu Suwati mempunyai dua kelompok yang beranggotakan sembilan orang, kelompok pertama beranggotakan empat orang dan kelompok kedua beranggotakan lima orang. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Suwati sudah berhasil dalam pemberdayaan keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah dalam membantu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha keripik pada usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan dalam perspektif manajemen bisnis islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha keripik tempe dan anggota dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha keripik tempe.

Dari hasil penelitian, upaya pemberdayaan usaha kecil keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga kepada masyarakat adalah pada kerangka (*enabling*) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, dan kerangka (*empowering*) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Dari kerangka-kerangka pemberdayaan dan prinsip manajemen bisnis islam, bentuk pemberdayaan ialah pendampingan oleh pemilik usaha kepada anggota usaha kecil keripik tempe dengan berpatokan dengan aturan bisnis islam, dan membantu pendapatan perekonomian keluarga bagi setiap anggota yang didampingi oleh Ibu Suwati.

Kata kunci: Pemberdayaan, ekonomi keluarga

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2022
Peneliti



Suci Mutia
NPM. 1804041158

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹

(Q.S An-Nahl : 97)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 278.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, maka peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sutikno dan Ibu Suwati yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta do'a yang tiada hentinya untuk saya.
2. Kedua adikku Intan Prawesti dan Abizard Faraz Raufa yang senantiasa memberikan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Ibu Suci Hayati M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat luar biasa berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi guna penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan semangat dan bantuan yang tak terniali harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan alam beserta isinya. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu Nuban Lampung Tengah)” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Tak lupa sholawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabiallah Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Suci Hayati, M.S.I, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan sangat baik kepada peneliti.

5. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Sangat besar harapan, tulisan, ide, gagasan, dan apa yang telah penulis buat dalam bentuk skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah serta pihak-pihak yang terkait. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca untuk menuju proses kesempurnaan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bumirahayu, 20 Mei 2022



Suci Mutia
NPM. 1804041158

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Usaha Mikro	10
1. Pemberdayaan	10
a. Pengertian Pemberdayaan	10

b. Proses Dan Tujuan Pemberdayaan	14
c. Jenis-Jenis Pemberdayaan	16
d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	18
e. Indikator Pemberdayaan	23
2. Usaha Mikro	26
a. Pengertian Usaha Mikro	26
b. Ciri-Ciri Usaha Mikro	26
3. Pemberdayaan Berbasis Usaha Kecil (Mikro)	27
B. Pendapatan Ekonomi Keluarga	30
1. Pengertian Pendapatan	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	31
3. Indikator Pendapatan.....	32
4. Ekonomi Keluarga	33
C. Manajemen Bisnis Islam	35
1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam	35
2. Manajemen Bisnis Dalam Islam	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	51
1. Jenis Penelitian	51
2. Sifat Penelitian	52
B. Sumber Data	52
1. Sumber Data Primer	52
2. Sumber Data Skunder	53

C. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Wawancara	54
2. Dokumentasi	54
D. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	56
1. Letak Geografis Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	56
2. Sejarah Berdirinya Letak Geografis Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	57
3. Gambaran Umum Pemberdayaan Letak Geografis Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.....	60
B. Upaya Pemberdayaan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah	69
C. Analisis Upaya Pemberdayaan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, mengharuskan masyarakatnya untuk bekerja ekstra guna menyetarakan kehidupan sosial ekonominya. Berbagai masalah ekonomi seperti kemiskinan yang disebut-sebut berakar dari masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dan tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja. Akibatnya, masyarakat lebih memilih untuk menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut.¹

Kemiskinan merupakan prioritas pembangunan nasional, sebab kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, dimana kemiskinan tidak terbatas pada ketidak mampuan secara ekonomi, melainkan tidak terpenuhinya hak-hak dasar warga negara untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dijelaskan bahwasanya tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Salah satu indikator tercapainya pembangunan Indonesia 20 tahun mendatang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok, yaitu tercapainya pembangunan sosial ekonomi yang

¹ Agus Nuryadhin, *“Tiga Masalah Yang Dihadapi Bangsa”*, (Www.Bangkapos.Com, Diunduh Pada 4 November 2016).

berkesinambungan, ditandai dengan peningkatan pendapatan di suatu masyarakat sehingga berkurangnya jumlah penduduk miskin.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat guna membangun masyarakat yang mandiri dengan melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Sebab, pada dasarnya kewirausahawan merupakan suatu kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan yang merupakan bentuk-bentuk dari program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan usaha mikro juga merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Selain itu juga banyak lembaga swadaya masyarakat yang bermunculan untuk mensejahterakan masyarakat agar lebih mandiri. Salah satunya adalah Usaha Mikro Keripik Tempe Ibu Suwati yang memfokuskannya pada pemberdayaan dengan cara mendampingi karyawan dari mulai proses awal pembuatan keripik tempe original dan para pekerjanya diambil dari tetangga-tetangga disekitar rumah, dengan kesabaran dan ketekunan dari Ibu Suwati yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran serta berpeluang untuk menciptakan skill yang lebih baik lagi untuk menuju kemandirian usaha di desa tersebut. Jika konsep pemberdayaan seperti itu diterapkan secara konsisten, maka pada tatanan *output*-nya akan menghasilkan sisi yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru yang berakibat pada angka pengangguran. Serta menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa *enterpreneurship* sejati yang mampu membaca peluang usaha yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Usaha keripik tempe ibu Suwati ini berdiri sejak tahun 2020. Usaha keripik tempe Ibu Suwati ini memiliki prospek masa depan yang baik karena banyak sekali peminatnya dari berbagai kalangan baik itu didalam desa maupun diluar desa dan menjadikan keripik tempe ini sebagai pusat oleh-oleh desa Bumirahayu serta usaha ini memiliki tujuan untuk membangun masyarakat. Melalui pengadaan pemberdayaan, pemilik usaha bersosialisai kepada masyarakat (karyawan keripik tempe) untuk memberi pendampingan dan kekuatan pada usaha kecil agar masyarakat mampu dan mandiri serta dapat membuka usaha sendiri dirumah. Usaha mikro yang dilakukan oleh Ibu Suwati mempunyai satu kelompok yang beranggotakan lima orang yaitu Ibu Esti, Ibu Lia, Ibu Trimah (yang dimana keseharian mereka hanyalah ibu rumah tangga yang hanya menerima uang dari suaminya), Bapak Sumiran dan Bapak Suparmin (hanyalah tukang bangunan dan buruh srabutan yang penghasilnya tidak menentu).

Pemberdayaan usaha keripik tempe yang dilakukan oleh Ibu Suwati ini di harapkan dapat membantu pendapatan perekonomian keluarga bagi setiap orang yang didampingi oleh Ibu Suwati dalam menjalankan usaha keripik tempe. Untuk mengelola keripik tempe tersebut tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, bahan yang dibutuhkan juga relatif mudah didapat dan proses pengelolannya juga tidak terlalu sulit. Selain itu keripik tempe merupakan salah satu cemilan yang digemari oleh masyarakat dari yang kecil hingga yang tua. Produk pengolahan keripik tempe tersebut dipasarkan ke warung-warung di dalam desa dan berbagai desa-desa didaerah bahkan sampai ke Res Area Tol Sumatera. Banyak pembeli keripik tempe tersebut dipergunakan untuk oleh-oleh, acara-acara

besar dan ada juga untuk diperjual belikan lagi.² Seiring berjalannya waktu usaha ini semakin maju dengan modal yang dulunya sedikit dan keuntungannya pun tidak seberapa, kini usaha ini sudah semakin berdaya dan akan mulai memperluas pasarnya. Usaha ini dibangun dengan modal yang tidak terlalu besar, sekitar Satu Juta Lima Ratus Ribuan Rupiah untuk peralatan dan perlengkapan, dengan modal sekali membuat olahan keripik tempe tersebut sekitar Rp. 500.000-an. dengan keuntungan yang didapat Rp. 170.000 – Rp. 200.000-an. Dari hasil yang didapat pemberdayaan usaha mikro bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.³

Suatu usaha yang dilakukan dan telah berkembang, tidak dapat dipungkiri bahwasanya pasti terdapat masalah terkait proses produksi maupun pemasaran. Dimana masalah-masalah yang timbul itu terjadi karena manajemen bisnis yang buruk. Seorang wirausaha dituntut untuk mengerti dan memahami akan pentingnya mengenal dan menerapkan manajemen dalam bisnis untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, ketika membangun sebuah bisnis harus mempersiapkan dengan matang manajemen bisnisnya. Manajemen bisnis sendiri merupakan salah satu penentu dan kunci kesuksesan sebuah usaha.

Manajemen bisnis dalam suatu usaha yang sudah dijalankan dengan baik, maka akan mempercepat perkembangan usaha dan dalam mendapatkan keuntungan secara maksimal. Disamping usaha yang berkembang dan maju, akan berpengaruh juga terhadap pendapatan keluarga yang diberdayakan, yang dimana

² Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumirahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, 12 Agustus 2021

³ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumirahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, 12 Agustus 2021

mereka (para pekerja) mendapatkan bayaran lebih dari sebelumnya. Apabila manajemen bisnis terus dijalankan dengan baik bahkan dikembangkan, maka seiring berjalannya waktu usaha tersebut akan lebih bisa berkembang dan bisa memberdayakan lebih banyak masyarakat disekitar.

Permasalahan yang paling mendasar dihadapi juga oleh pelaku usaha yaitu meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, serta memiliki permasalahan dalam permodalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam” (Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe, Di Desa Bumirahayu Kecamatan Bumiratu Nuban, Lampung Tengah).**

B. Pertanyaan Penelitian

Latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti telah mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, yaitu: Bagaimana upaya pemberdayaan usaha mikro keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Bumirahayu , Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada hakikatnya tujuan penelitian memiliki maksud untuk mendapatkan hasil dari penemuan baru atau mengembangkan penemuan yang sudah ada

guna membuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan usaha mikro keripik tempe di desa Bumirahayu, Bumiratu Nuban Lampung Tengah Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha-usaha kecil dalam menggerakkan ekonomi mikro untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- b. Secara praktis, bagi pemerintah setempat atau kelurahan Bumirahayu, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam pada usaha mikro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu. Dalam usaha penelusuran yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan dan menemukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai usaha mencari objek kajian penting dari penelitian yang lainnya. Seperti skripsi yang disusun oleh:

1. Penelitian skripsi oleh Supriyono 2014 Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidik Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat*

Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa, hanya saja terkendala pada modal dan pemasaran.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan UMKM yang ada di desa sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi. Perbedaannya terletak pada cakupannya, skripsi ini lebih luas cakupannya (desa) sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pemberdayaan keluarga yang memiliki ekonomi rendah dengan mendampingi bagaimana proses awal pembuatan sampai pemasarannya dan juga memperkerjakannya agar mereka bisa terbantu ekonominya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Arfiana Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Didusun Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantul*".⁵ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana produksi usaha kecil emping melinjo tersebut dalam pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

⁴ Supriyono, "*Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Wonogiri, 2014).

⁵ Siska Afriana, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Didusun Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantul*", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Pemberdayaan usaha kecil emping melinjo sangat berkaitan dengan proses produksi, maka dari itu kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik sangat penting dalam suatu usaha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra produksi emping mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi emping dan telah membantu perekonomian masyarakat yang di berdayakan sebagai karyawan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMK yang ada di desa sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian ,skripsi ini menggunakan usaha emping dalam memberdayakan masyarakat sedangkan penelitian ini menggunakan usaha keripik tempe yang hanya memfokuskan pada pemberdayaan keluarga yang memiliki ekonomi rendah dengan mendampingi bagaimana proses awal pembuatan sampai pemasarannya dan juga memperkerjakannya agar mereka bisa terbantu ekonominya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisyam mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ) tahun 2015, dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi, Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Didesa*

Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember".⁶ Penelitian ini membahas tentang memberikan pelatihan keterampilan pada masyarakat miskin disekitar dari produk yang dihasilkan dalam pelatihan dilihat dari segi potensi pendapatan sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif hiasan dari limbah pohon sudah mampu meningkatkan pendapatan keluarga dengan hasil dari pelatihan keterampilan yang dilaksanakan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di desa sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi.

Perbedaannya terletak pada jenis usahanya dan cara pemberdayaannya, skripsi ini melakukan pemberdayaan dengan dengan melakukan pelatihan pembuatan keterampilan dari limbah pohon, sedangkan penelitian ini melakukan pemberdayan pada usaha keripik tempe dengan melakukan pendampingan kepada karyawannya dari bagaimana proses awal pembuatan sampai pemasarannya.

⁶ Ahmad hisyam, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi, Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Didesa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*", (Skripsi, Universitas Jember (UNEJ), 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Usaha Mikro

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek-aspek lainnya. Dampak dari kelemahan dalam berbagai aspek tersebut mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹

Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memiliki imbuhan ‘pem’ dan akhiran ‘an’ yang artinya adalah berkemampuan berkegiatan untuk mengatasi suatu masalah dengan menggunakan akal, hal ini tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.² Maka pemberdayaan merupakan upaya dalam mengubah benda atau masyarakat (objek) agar memiliki kekuatan.

¹ Oos M. Anwas, “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48

² Muhammad Infan Hanafi, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunung Kidul*” (Yogyakarta, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016), h.87.

Didalam bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment* yang memiliki dua arti menurut Merrian Webster (Oxford English Dictionaries):³

- 1) *To give ability or enable to*, yaitu memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, yaitu memberi kewenangan atau kuasa.⁴

Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwasanya kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah dan tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas, sebab kekuasaan tidak akan vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia.⁵ Oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah, artinya pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan ini sangat tergantung pada dua hal berikut:

³ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*", (Bandung: Pt Refika Aditama, 2005), h.57

⁴ Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.65.

⁵ Rahman Mulyawan, "*Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*", Cet. 1 (Unpadpress, 2016), h.49.

- 1) Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun
- 2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Totok dan Poerwoko memberikan definisi pemberdayaan sebagai suatu proses atau serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya. Dengan pemahaman seperti itu, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses terencana guna meningkatkan skala atau upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.⁶

Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu ataupun kelompok masyarakat sehingga mampu berdaya (memiliki daya saing) serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan suatu tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah

⁶ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: Alfabeta. 2019), h.78.

perilaku kearah yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.⁷

Pemberdayaan dalam islam adalah bersifat menyeluruh yaitu menyangkut dalam aspek-aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Pemberdayaan dalam islam juga merupakan suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya baik secara ekonomi maupun sosial budaya.⁸

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan maupun keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti memberikan kemampuan kemandirian kreatifitas atau keterampilan, pengembangan pengetahuan, meningkatkan potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan kapasitas mereka sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

⁷ Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49-50

⁸ <http://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/> diunduh pada tanggal 27 November 2021

b. Proses Dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya yang diperlukan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan suatu kelompok lemah yang ada dalam masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan guna memperbaiki mutu hidup.⁹ Dengan pemahaman seperti itu, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses terencana untuk meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Dalam proses pemberdayaan, terdapat beberapa tahapan didalamnya yaitu:

- 1) Tahapan persiapan, pada tahapan ini ada dua tahapan harus dilaksanakan yaitu yang pertama penyimpanan petugas (tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh kelompok orang) dan yang kedua penyiapan lapangan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut.
- 2) Tahapan pengkajian, yaitu proses yang dilakukan petugas dengan mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

⁹ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat*", h. 59.

- 3) Tahapan perencanaan kegiatan, pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan mencoba melibatkan warga untuk berfikir masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara menghadapinya.
- 4) Tahapan rencana aksi, pada tahapan ini agen perubahan membantu kelompok dalam merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu petugas juga membantu dalam menuangkan gagasan mereka kedalam bentuk tulisan apabila terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan proposal untuk masalah pendanaan.
- 5) Tahapan pelaksanaan kegiatan, dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus memiliki peran sebagai kader yang diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, penting menjaga kerjasama antara petugas dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat pelaksanaan dilapangan.
- 6) Tahapan evaluasi, tahapan ini merupakan proses pengawasan yang dilakukan warga dan petugas kepada program pemberdayaan yang sedang berjalan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum.
- 7) Tahapan terminasi, tahapan ini merupakan proses pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran karena

menganggap pemberdayaan yang dilaksanakan sudah berhasil dan dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Sebagai tujuan, pemberdayaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperkuat kekuasaan masyarakat lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (ketakutan diri sendiri) maupun eksternal (ditindas oleh kelompok yang memiliki kekuasaan dan struktur sosial yang tidak adil).¹⁰ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, penyandang cacat, gay/lesbian, dan masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang memiliki masalah pribadi/keluarga.

c. Jenis-Jenis Pemberdayaan

Berikut ini macam-macam bentuk pemberdayaan yang ada dalam masyarakat:

1) Pemberdayaan ekonomi

Secara sederhana pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan.

Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi

¹⁰ Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial"*, (Bandung: Ptevika Aditam, 2005), h. 59-60.

sumber daya keuangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dalam mengolah sumber daya apapun yang bisa dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga.

2) Pemberdayaan politik

Pemberdayaan politik berkaitan dengan semua hal yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dan membuat keputusan. Secara umum dikatakan bahwa mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik adalah cara penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tanggap negara, dan memberdayakan orang miskin.

3) Pemberdayaan budaya

Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang anda dan bangga pada diri sendiri.

4) Pemberdayaan sosial

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja dan bermain bersama.

Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sosial biasanya dilaksanakan pada empat tingkat berikut: tingkat individu- dimana orang menghargai dirinya sendiri dan secara aktif ingin berpartisipasi dalam kehidupan, tingkat keluarga, tingkat masyarakat, dan tingkat kebijakan sosial yang berdampak pada tindakan tingkat lokal dan nasional untuk mempromosikan kesetaraan sosial dalam arti ketimpangan sosial dan termasuk dalam wujud inklusi untuk semua orang.

5) Pemberdayaan nasional

Pemberdayaan nasional berasal dari suatu negara yang memiliki kekuasaan dalam membuat keputusan untuk negara tersebut.¹¹

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditunjukkan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya (memiliki potensi), memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu kepada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

¹¹ [http://nurfaizinyunus.blogspot.com/2015/07/pemberdayaan -masyarakat.html?m=1PPKN](http://nurfaizinyunus.blogspot.com/2015/07/pemberdayaan-masyarakat.html?m=1PPKN), D. (2022). Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan Dan Contohnya. Retrieved from <http://dosenppkn.com/pemberdayaan/>

- 1) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dari menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi yang dimiliki dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan serta diperdayakan secara mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut untuk dapat melihat kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sasaran.
- 2) Sasaran pemberdayaan merupakan suatu subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan berbagai bentuk aktifitas dari pemberdayaan.
- 3) Pemberdayaan diartikan sebagai cara untuk menumbuhkan nilai , budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan dari berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- 4) Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu, sehinga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan. Tahap ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- 5) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-

hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keberagaman karakter, kebijaksanaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam sejak lama.

- 6) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi juga perlu dilakukan secara keseluruhan terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 7) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- 8) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan untuk belajar menggunakan berbagai sumber yang telah tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat disekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga lingkungan disekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- 9) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan termasuk pasrtisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.¹²

¹² Oos M Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat", h. 58-60.

e. Kerangka-Kerangka Upaya Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, karena bila tidak ada potensi atau daya maka akan punah. Pemberdayaan adalah suatu untuk membangun daya itu dengan memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuat ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Untuk itu, perlu adanya program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-

program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

- 3) Memberdayakan mengandung arti pula melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi bukan berarti mengisolasi menutupi interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin ketergantungan pada berbagai program pemberian melainkan untuk menjadikan masyarakat mandiri dan mampu berdaya saing.¹³

Dalam kerangka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat berkembang. Artinya, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya , karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan memberikan dorongan, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Adapun upaya yang harus dilakukan untuk

¹³ Totok Mardikanto, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”*, h. 30-32

memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan melakukan langkah-langkah positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.¹⁴

Berdasarkan teori diatas, peneliti memahami bahwasanya pemberdayaan adalah usaha untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sehingga pengembangan ekonomi berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan skill yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

f. Indikator pemberdayaan

Pemberdayaan memang sebuah proses. Namun, dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di

¹⁴ Ginanjar Kartasasmita, *"Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan"*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), h.63

dalam' (*power within*), 'kekuasaan untuk' (*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*) dan 'kekuasaan dengan' (*power with*). Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:¹⁵

- 1) Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat

¹⁵ Edi Suharto, " *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama Cetakan Pertama, 2005), h. 6

membeli dengan uangnya sendiri.

- 4) Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha dan lain-lain.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- 6) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- 7) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

2. Usaha Mikro

a. Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang berskala kecil dengan bidang usaha secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil yang dijalankan oleh rakyat miskin, bersifat usaha keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana, dan mudah keluar masuk industri.¹⁶

Usaha mikro menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik perorangan / badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut dan memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta) serta omset maksimum sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta).¹⁷

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya usaha mikro adalah suatu usaha produktif yang berskala kecil yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang dengan modal yang minimum dengan menggunakan sumber daya lokal dan teknologi sederhana.

b. Ciri-Ciri Usaha Mikro

- 1) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.

¹⁶ Supriyono, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”, (Skrpsi, Universitas Sebelas Maret, Wonogiri, 2014), h.89.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Definisi UMKM*

- 3) Belum melakukan administrasi keuangan sekalipun yang sederhana, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Tingkat pendidikan relatif rendah.
- 5) Umumnya tidak memiliki surat izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 6) Umumnya belum memiliki akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah ada yang memiliki akses kepada lembaga keuangan non bank, seperti koperasi simpan pinjam.¹⁸

3. Pemberdayaan Berbasis Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Ekonomi rakyat dipahami sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan banyak orang. Ekonomi rakyat menurut Kartasasmita merupakan ekonomi masyarakat lapisan bawah yang bersifat tradisional, bersifat sekedar survive untuk mempertahankan hidup, dan skala usaha kecil. Sedangkan ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan.¹⁹

Secara umum usaha mikro memiliki karakteristik sebagai usaha yang tergolong dalam ekonomi lemah, baik dari aspek: pengetahuan, keterampilan, teknologi yang digunakan, permodalan, promosi, pemasaran dan kerjasamanya pun masih rendah. Kelompok usaha ini sulit untuk bersaing

¹⁸ Siska Maya, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Guna Menghadapi Tantangan Di Era Mea”, (Jurnal: Ekonomika Dan Manajemen, Vol. 6 No. 2, Oktober 2017), h. 160.

¹⁹ Oos M. Anwas, “Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.48

dengan perusahaan besar. Oleh karena itu usaha mikro perlu diperdayakan agar mampu bersaing dan mandiri.

Upaya untuk memperdayakan usaha mikro dimulai dari analisis kebutuhan dan masalah yang dihadapi para pengusaha mikro tersebut. Selain itu, perlu juga dipahami apa saja potensi yang bisa dikembangkan. Apakah usahanya memiliki keunggulan atau kekhasan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri dan yang membedakan antara produknya dengan produk kompetitif lainnya. Pengembangan usaha mikro juga perlu diperhatikan potensi dan kerifan lokalnya. Jika hal ini dipertahankan, maka akan menjadi nilai kekhasan dan menjadi daya tarik serta memiliki nilai jual yang tinggi.²⁰

Pemberdayaan usaha mikro tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang telah memiliki usaha. Pemberdayaan dalam aspek ini justru yang utama adalah bagaimana masyarakat didorong agar mampu mengembangkan berbagai usahanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan usaha mikro yang utama adalah bagaimana caranya membangun sumber daya manusia yang tangguh. Mereka perlu dibina mulai dari proses produksi hingga pasca produksi yang benar dan efisien. Mereka perlu didorong untuk kreatif dan menciptakan berbagai inovasi produknya agar memiliki daya saing. Kemampuan dalam mendorong berfikir dan berperilaku inovatif sangat diperlukan. Keterampilan dan kemampuan lainnya juga sangat diperlukan oleh pelaku usaha mikro, seperti aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran dan kerjasama yang saling menguntungkan.

²⁰Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h.124-125

Pembentukan kelompok usaha mikro sangat diperlukan. Hal ini dapat menguatkan kerjasama yang baik dalam produksi, pemasaran dan meningkatkan daya saing . melalui kelompok juga akan memudahkan dalam akses perbankan dan mengikuti berbagai program pemerintah. Oleh karena itu, pembentukan kelompok usaha sangat perlu dibentuk dan dikembangkan dengan melibatkan semua pelaku usaha mikro, yang didukung oleh pemerintah setempat dan lembaga terkait lainnya.

Pemberdayaan usaha mikro diarahkan akan menjadikan para pelaku usaha untuk mampu meningkatkan wawasan dan kemampuannya sehingga meninggalkan kebiasaan menjadi budaya baru dalam berbisnis yang lebih menguntungkan. Upaya untuk mengubah perilaku ini diperlukan waktu dan proses secara bertahap. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara kontinue. Pemberdayaan perlu memiliki kompetisi dalam melakukan pendampingan, merintis kerjasama dengan pihak yang terkait, serta menanamkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian pelaku usaha mikro diharapkan memiliki kemampuan kompetitif, mampu bersaing dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara bertahap.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memahami bahwasanya pemberdayaan berbasis usaha mikro akan mampu menciptakan berbagai inovasi yang dimiliki dan dikembangkan dengan melibatkan semua aspek termasuk pelaku usaha mikro. Dengan demikian para pelaku usaha mikro akan memiliki kemampuan yang kompetitif dan mampu bersaing dan

mandiri, sehingga mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan.

B. Pendapatan Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²¹ Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan berarti uang yang diperoleh oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²²

Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.²³

Menurut Winardi, pendapatan secara teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu. Sementara kekayaan diartikan oleh Winardi sebagai segala sesuatu yang berguna dan digunakan oleh manusia.²⁴

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau

²¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.158.

²² Bn. Marbun, "*Kamus Manajemen*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230.

²³ Sadono Sukirno, "*Teori Pengantar*", h.47.

²⁴ Winaedi, "*Kamus Ekonomi*", (Bandung: CV Mandar Maju, 1998), h.503.

aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.²⁵

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setidaknya ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga, yaitu:

- a. Pendapatan aktif yaitu pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan seorang karyawan atau seorang pemilik usaha.
- b. Pendapatan portofolio yaitu pendapatan yang diperoleh jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya: reksadana, obligasi atau saham.
- c. Pendapatan pasif yaitu pendapatan yang diperoleh dari sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misal: royalti dari menulis buku, rekaman.²⁶

Berdasarkan pendapatan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan maupun seseorang dari aktivitas yang dijalankan dan merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola suatu bisnis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yakni:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia,

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

²⁵ Stice James D, Dkk, "Akuntansi Intermedite", (Jakarta: Erlangga, 2009), Edisi 10, h.493.

²⁶ Richard G Lipsey, Pengantar Makro Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 1993), h.70

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan Motivasi.

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

c. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

3. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat bergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, pemodalan dan lain-lain. Faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk

aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.²¹

Adapun Indikator pendapatan menurut Bramastuti adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diterima suatu usaha selama satu bulan penuh dan gaji yang diterima karyawan perbulannya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih antara perusahaan dengan para karyawan, yang dimana para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan.

c. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah: uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti biaya pokok sekolah maupun biaya penunjang.

d. Beban keluarga yang ditanggung.

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang merupakan tanggungan rumah tangga.

4. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi

²⁷ Novia Bramastuti, "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bhakti Oetama " (Gondang Rejo Karang Anyar, 2009) h. 48

kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.²⁸

Istilah keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumberdaya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis yang dimana fungsi keluarga disini meliputi pencari nafkah, perencanaan, pembelajaran dan pemanfaatan. Sebagai suatu organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga harus digerakan dengan kecukupan dalam aspek ekonomi.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga yang mencakup ibu, bapak dengan anak-anaknya merupakan satuan yang sangat mendasar dalam masyarakat.³⁰ Keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu “kula dan warga: kaluarga” yang artinya “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu atau berkumpul.

Ekonomi keluarga berasal dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari kata “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan. Kata *oikonomia* memiliki arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Maka ekonomi disini artinya kegiatan yang bertujuan

²⁸ Ikrima Nur Alfi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pengrajin Boneka ‘Kampoeng Boneka’ Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), h.37

²⁹ Ulfatmi, “*Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*”, Cetakan Pertama (Jakarta: Kementrian Agama, 2012), h.205.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.471.

untuk memnuhi kebutuhan hidup, berarti ekonomi merupakan kegiatan peningkatan taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan dalam mencukupi kebutuhan hidup secara umum.³¹ Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan tersebut.³²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ekonomi keluarga adalah suatu bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga untuk bertahan hidup.

C. Manajemen Bisnis Islam

1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Manajemen memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila disederhanakan bisa di kelompokkan kedalam tiga pengertian yaitu seni memimpin, pengawasan, bekerja melalui orang lain. Jadi segala sesuatu itu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksana dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain.

Secara umum manajemen berarti suatu rangkaian aktivitas (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan

³¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada,2011), h.17

³² Shinta Doriza, "Ekonomi Keluarga", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.6-9.

informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³³

Sedangkan dalam perspektif islam , manajemen adalah suatu kebutuhan yang tak terelakkan dalam memudahkan implementasi islam pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen sering dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik kepemimpinan. Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah *idara* yang berarti “keliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bisa diartikan sebagai “bisnis berjalan pada siklusnya” sehingga manajemen bisa diartikan sebagai suatu kemampuan manajer dalam menjalankan bisnis sesuai dengan rencana.

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat.³⁴ Bisnis islam merupakan suatu unit usaha yang dijalankan dengan berpatokan kepada prinsip-prinsip syariah islam, dengan mengacu kepada Al-Qur’an dan hadits. Prinsip islam yang dimaksud disini adalah cara beroperasi atau menjalankan praktiknya bisnisnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, menjauhi praktik yang mengandung unsur *riba* (bunga), *dzulm* (merugikan pihak lain), *gharar* (tipuan), *dharar* (bahaya), dan *jahalah* (ketidakjelasan) serta praktik *dzalim* lainnya.

³³ Nova Yanti Maleha, “*Manajemen Bisnis Islam*”, (Jurnal Ekonomica Sharia, Vol 1, No. 02, Edisi Februari 2016), h.116.

³⁴ Murti Sumarni Dan John Soeprihanto, “*Pengantar Bisnis*”, (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan), (Yogyakarta, Liberty, 2010), h.315.

Bisnis islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai suatu usaha dagang, usaha komersial didunia perdagangan, dan bidang usaha. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.³⁵ Bisnis islam disini lebih menekankan pada penggunaan hidup didunia dengan giat dalam berusaha dan bekerja yang tak terlewatkan untuk mendapatkan imbalan didunia dan diakhirat, karena setiap usaha dan amal itu disaksikan oleh Allah Swt.³⁶

Dilihat dari sisi bisnis islam, manajemen bisnis islam diartikan sebagai suatu bentuk bisnis yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Oleh karena itu, praktinya dalam islam itu bersifat universal artinya semua negara dapat melakukan atau mengadopsi sistem bisnis islam dalam hal menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada msyarakat sehubungan dengan pemberian jasa yang dipercayakan kepadanya dan menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan jasa kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja, serta menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan uasaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bisnis islam.

Manajemen bisnis islam adalah proses dalam menjalankan unit usaha, organisasi atau kelompok, dengan nilai-nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist guna untuk mencapai suatu tujuan bisnis yang islami yang

³⁵ Muhammad Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, "*Menggagas Bisnis Islam*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.15.

³⁶ Ismail Nawawi, "*Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum*", (Surabaya: ITS Press, 2009), h.159.

meliputi tentang: manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan teknologi untuk menciptakan atau membuat produk yang memiliki nilai untuk memperoleh keuntungan.³⁷

Definisi diatas akan semakin relevan jika disempurnakan dengan tujuan-tujuan bisnis yang terkait dengan upaya untuk memupuk eksistensi, keberlangsungan, pertumbuhan, citra baik di masyarakat dalam rangka ikut serta mendukung kesejahteraan umat manusia pada umumnya dan ikut serta dalam memecahkan sebagian persoalan masyarakat khususnya pengangguran. Secara spesifik rumusan bisnis islam dapat dinyatakan sebagai institusi atau orang yang mendirikan usaha yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah islam.

2. Manajemen Bisnis Dalam Islam

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah meletakkan pondasi yang tepat terhadap dunia bisnis. Bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah dalam rangka untuk memakmurkan bumi dan isinya sesuai dengan yang diinginkan Allah SWT yang telah mengangkat mereka sebagai Khalifah di bumi. Selain itu, dalam konsep islam dimensi keimanan, dimensi bentuk yang berupa ritual wajib dan sunnah termasuk juga dalam bidang bisnis dan manajemennya serta dimensi ekspresi yang berupa hubungan antara manusia dengan makhluk lain yang terjalin menjadi satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.

Kehidupan manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah. Aktivitas dalam suatu bisnis merupakan suatu gerak yang dinamis dan tiada

³⁷ Kwat Ismanto, “*Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.6.

henti, sumber daya bisnis akan berkembang karena dikelola dan diputar. Kondisi ini yang memicu suatu gerakan dari manusia untuk merumuskan manajemen dan prinsip manajemen bisnis dalam islam antara lain:

Pertama, Planning (perencanaan) yaitu melakukan perencanaan atau gambaran dari suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan waktu dan metode yang sudah ditentukan. Sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukannya secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap*”.⁹³⁸ (QS. Al-Insyirah [94] ayat 6-7)

Kedua, Organizing yaitu melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Allah SWT berfirman; “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan...”. (QS. Ali-Imran [3]: 103). Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuh-musuhan. Hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah. Allah SWT berfirman: “Allah tidak membebani

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 596

seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. Sebagaimana firman Allah:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”*³⁹ (QS. Al-Baqarah [2]: 286)

Ketiga, Coordination yaitu melakukan pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah dalam mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diinginkan. Allah berfirman; “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.” Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.*⁴⁰ (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 49

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 32

Keempat, Controlling yaitu melakukan pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning* dan dalam islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari karyawannya sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.” Sebagaimana firman Allah:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya: Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*⁴¹ (QS. Ash-Shoff [61]: 1)

Kelima, Motivation yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela, ikhlas dan mengharapkan ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya :“ Dan bahwasanya manusia tidak memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya.*⁴² (Q.S An Najm 39)”

Tafsiran pada ayat ini amalan yang dikerjakan secara langsung dengan kebaikan dengan dia sebagai perantaranya karna amalan itu termasuk dari apa yang diusahakanya.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 551

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 527

Kelima panduan tersebut merupakan pondasi utama bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas bisnis. Tujuannya agar aktivitas bisnisnya sejalan dengan aturan syariah dan menghasilkan *maslahah* bagi setiap manusia.⁴³

Adapun prinsip manajemen bisnis dalam islam menurut Veithzal Rivai, Ammiur Nuruddin, Dan Faisar Ananda Arfa dalam konteks hubungan antara pengusaha dan pekerja sebagai berikut:⁴⁴

- a. Islam menganjurkan agar pekerja diberi gaji yang layak dan tidak membebani dengan pekerjaan di luar batas kemampuannya.

Gaji atau upah adalah hak normatif pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang, barang ataupun jasa sebagai bentuk apresiasi atau imbalan dari pengusaha kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian dan kesepakatan.⁴⁵ Sebagaimana firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan*

⁴³ Didin Hafidudin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta :Gema Insani,2008) , h.5.

⁴⁴ Nova Yanti Maleha, (*Manajemen Bisnis Dalam Islam: Economica Sharia*, Vol. 1 No. 2, February 2016), h.48-52.

⁴⁵ Undang-Undang No 13 Tahun 2003, *Tentang Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2003), h.5

pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl ayat 97).⁴⁶

- b. Pemilik menetapkan gaji bagi pekerjanya sebelum memperkerjakan mereka secara transparan dan rasional.

Dalam islam secara konseptual yang menjadi dasar penetapan upah atau gaji adalah jasa pekerja, bukan tenaga yang dicurahkan dalam pekerjaan. Apabila upah yang ditetapkan berdasarkan tenaga yang dicurahkan, maka upah buruh kasar bangunan akan lebih tinggi dari pada arsitek yang merancang bangunan tersebut. Selain itu dalam penetapan upah dapat didasarkan pada tiga asas, yaitu asas keadilan, kelayakan dan kebajikan. Dalam hal ini Rasulullah SAW telah bersabda: dari Abu Said Al Khudri ra “ barang siapa yang memperkerjakan pekerja maka tentukanlah upahnya.” (H.R Abdurrazaq).⁴⁷

- c. Pemilik harus membayar gaji pekerja tepat pada waktunya.

Upah atau gaji hendaklah jelas dan harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda: dari Ibnu Umar “ berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum keringatnya kering.” (H.R Ibnu Majah).⁴⁸

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 278

⁴⁷ Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Hukum Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h.89

⁴⁸ Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Hukum Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h.88

- d. Pekerja tidak boleh melakukan pekerjaan yang bertentangan dan merugikan kepentingan usaha.

Dilarang melakukan tindakan atau perbuatan membalas dendam, memfitnah, menyebarkan isu negatif, dan mengadu domba yang mengakibatkan timbulnya kerugian bagi karyawan/pekerja dan perusahaan.

Dalam hal ini Allah menegaskan dalam surat

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ^{٤٩}

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. (QS.

*Asy-Syura : 183).*⁴⁹

- e. Pada awal perjanjian harus ditetapkan mengenai deskripsi pekerjaan seperti bentuk/jenis pekerjaan, lama bekerja, tugas dan tanggung jawab, sanksi, jenjang karier, dan sebagainya secara lengkap dan transparan serta disepakati oleh kedua belah pihak.

Dalam prinsip pengupahan seorang pengusaha harus bersikap adil dan tidak diperkenankan bertindak kejam terhadap buruh dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 dan surat Al-Maidah ayat 1 yang menjelaskan bahwa prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad dan komitmen dalam melakukannya. Akad dalam perburuhan adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, artinya sebelum pekerja dipekerjakan harus

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 374

dijelaskan dahulu mengenai jenis pekerjaan, jangka waktu, serta besarnya upah yang akan diterima oleh pekerja.⁵⁰

Selain prinsip manajemen dalam islam dalam konteks pemilik dan pekerja, ada juga etika bagi para pelaku usaha dalam manajemen bisnisnya. Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula mengatakan bahwasanya ada sembilan etika yang harus menjadi prinsip-prinsip dasar bagi para pelaku usaha dalam manajemen bisnisnya, yaitu antara lain:

- a. Memiliki kepribadian spiritual (*taqwa*), semua kegiatan bisnis harus selaras dengan moralitas dan nilai utama yang telah digariskan dalam Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an menegaskan bahwasanya setiap tindakan dan transaksi hendaknya ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Umat islam diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan cara menggunakan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya dengan jalan yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*⁵¹ (QS. Al-Qashash [28]: 76-77).

⁵⁰ Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Hukum Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h.91

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 394

- b. Berperilaku baik dan simpatik, dalam Al-Qur'an mengharuskan umat manusia untuk berlaku sopan dalam setiap hal, termasuk dalam melakukan transaksi bisnis dengan orang-orang yang bodoh, namun harus berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik), serta kaum muslimin diharuskan berlaku manis dan dermawan terhadap orang-orang miskin, dan apabila tidak mampu untuk memberikan uang kepada orang-orang miskin setidaknya perlakukanlah mereka dengan kata-kata yang baik dan sopan dalam pergaulan. Sebagaimana firman Allah:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.⁵² (QS. Al-Isra' [17]: 28).

- c. Berlaku adil dalam berbisnis, haram hukumnya apabila dalam hubungan bisnis terdapat kezhaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan dalam setiap hubungan dagang ataupun bisnis lainnya. Karena di dalam Al-Qur'an jelas tertulis bahwasanya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil dan membenci orang-orang yang berbuat zalim adil harus terhadap setiap orang yang tidak seagama denganmu. Sebagaimana firman Allah:

فَلِذَلِكَ فَادَعُ وَاَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplilah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “Aku beriman

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 285

kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali."⁵³ (QS. Asy-Syura' [42]: 15).

- d. Bersikap melayani dan rendah hati, seseorang dapat dikatakan seorang pembisnis apabila ia memiliki sikap melayani dan rendah hati, seperti sabda Rasulullah *"salah satu ciri orang yang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya"*. Al-Qur'an juga telah memerintahkan bagi kamu muslim untuk bersifat lembut dan sopan santun manakala berbicara dan melayani pelanggan.

Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah [2]: 83).⁵⁴

- e. Menepati janji dan tidak curang, amanah merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim, seperti hal nyadalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah yang mengatakan bahwasanya pentingnya menjaga amanah (perintah untuk menjaga amanah Allah, rasul-Nya dan amanah-

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 367

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 12

amanah lainnya Dan Allah sangat membenci sikap curang, serakah, tidak adil demi memperoleh keuntungan yang besar baik itu dalam menentukan harga, takaran, ukuran maupun timbangan. Allah telah berulang-ulang memerintahkan agar memenuhi takaran dan timbangan secara adil.

Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ
لَا تَكْلِفْ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَّوْغَكُمْ
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”⁵⁵(QS. Al-An’am [6]: 152).

- f. Jujur dan terpercaya, kejujuran merupakan sifat yang mungkin saat ini sudah sulit ditemukan pada diri seseorang, terutama pembisnis. Padahal kejujuran merupakan salah satu akhlak yang harusnya bisa menghiasi setiap gerak langkah manajemen bisnis syari’ah.
- g. Tidak suka berburuk sangka, di dalam Al-Qur’an sudah jelas tertulis bahwa Allah melarang para pelaku usaha untuk berburuk sangka terhadap pelaku usaha lain yang hanya bermotifkan persaingan bisnis. Sebagaimana firman Allah:

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 149

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.⁵⁶ (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

- h. Tidak suka menjelek-jelekan, *ghibah* merupakan salah satu sifat yang sangat sulit dihindari bahkan dihilangkan pada setiap hati manusia, sedangkan sudah jelas bahwa Allah telah melarang perbuatan tersebut yang tertuang dalam firman-Nya: “Dan janganlan sebagian dari kamu mengumpat sebagian orang lain” :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.⁵⁷ (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

- Tidak melakukan suap, *riswah* merupakan perbuatan haram dan termasuk dalam kategori memakan harta orang lain dengan cara yang batil.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 517

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009), h. 517

Rasulullah SAW bersabda: “Allah melaknat penyuap dan penerima suap dalam hukum” (HR. Ahmad, Al-Thirmidzi dan Ibn Hibban).⁵⁸

⁵⁸ Nova Yanti Maleha, (*Manajemen Bisnis Dalam Islam: Economica Sharia*, Vol. 1 No. 2, February 2016), h.48-52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan pada penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan secara luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data secara kualitatif, dengan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang suatu kejadian secara ilmiah. Dengan demikian, maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan dan peran. Penelitian ini biasanya memberikan catatan secara jelas yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.¹

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal. Yang dimaksud dalam penelitian lapangan yaitu Ibu Suwati pemilik usaha keripik tempe “SUTABI”, lima karyawan Ibu Suwati dan 4 karyawan yang sudah membuka usaha sendiri, yang beralamat di desa Bumirahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

¹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Cet. Ke-30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif merupakan pemikiran yang menggambarkan suatu keadaan secara sistematis dan akurat. Fakta dan karakteristik mengenai populasi serta mengenai suatu bidang yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.² Sedangkan penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang penyajiannya dalam bentuk tulisan berupa kalimat, uraian, atau cerita pendek.³

Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwasanya penelitian ini merupakan suatu data yang secara sistematis dan akurat dengan fakta dan kejadian yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung, terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (studi kasus di desa Bumirahayu) dengan mengacu pada teori dan konsep yang ada.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah secara pribadi oleh organisasi yang menerbitkan dan menggunakannya. Data primer merupakan data yang didapat dan digali secara langsung dari sumber yang pertama baik individu maupun kelompok.⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui cara pengambilan sampel. Sampel yang digunakan

² Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Cet. Ke-30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

³ M. Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*", (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h.124.

⁴ M. Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*", (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 128-129

peneliti ialah *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) dengan responden pada penelitian ini yaitu dari Bapak Sadino kepala dusun, Ibu Suwati pemilik usaha keripik tema “SUTABI”, 5 orang karyawan, 4 orang mantan karyawan yang sudah membuka usaha .

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber kedua atau sesudah data primer. Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber pihak lain yang mungkin tidak berhubungan secara langsung dengan peristiwa yang terjadi.⁵

Menurut S. Nasution, sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari bahan bacaan . sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, catatan harian, notulen rapat perkumpulan sampai dengan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal skripsi dan *e-book* yang berkenaan dengan judul penelitian sebagai dasar acuan teoritis terhadap penelitian yang dibuat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁷ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

⁵ M. Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 129

⁶ Nasution, “*Metode Researc: Penelitian Ilmiah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

⁷ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”, (Bandung: Alfabet, 2016), h. 224

Dalam mengumpulkan data dari lapangan, peneliti disini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Teknik wawancara ialah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung bertatap muka atau tidak secara langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sasaran wawancara pada waktu dan kesempatan lain.⁸

Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur atau *in dept interview*, yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang ada secara terbuka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, foto dan sebagainya.⁹ penelitian ini menggunakan data berupa foto pada saat wawancara dan foto pada produk keripik tempe.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, serta bahan-bahan lainnya, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan juga

⁸ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”, (Bandung: Alfabet, 2016), h. 231

⁹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Cet. Ke-30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 160

agar temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena memang data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber yang diperoleh secara tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.¹¹

Cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan konkret yang kemudian fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret tersebut dapat ditarik kesimpulan diakhir bersifat umum.¹²

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh tersebut untuk diuraikan ke dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai pemberdayaan usaha mikro, setelah informasi atau data sudah terkumpul maka peneliti akan menganalisis bagaimana upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam.

¹⁰ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D”*, (Bandung: Alfabet, 2016), 243.

¹¹ M. Burhan Bungin (ed), *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 33

¹² Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Cet. Ke-30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 297

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Pada tahun 1957 didatangkan penduduk dari pulau Jawa dengan cara kolonialisasi yang selanjutnya ditempatkan di hutan belantara, yang mana pada saat itu belum ada rumah sama sekali dan masih dipenuhi dengan pepohonan. Kemudian penduduk Jawa lah yang membuka hutan untuk dijadikan sebagai tempat tinggal dengan memberi nama “Kibang” karena ketika mereka membuka hutan menemukan begitu banyak pohon Binglu yang memiliki buah bernama “Gibang”, dari situlah mereka menemukan ide untuk memberikan nama Kibang. Namun sekarang sudah berganti nama semenjak terdapat lurah yang bernama Bapak Sajak dan kemudian beliau mengubah nama Kibang menjadi Desa Bumi Rahayu sampai sekarang.¹

Desa Bumi Rahayu terbagi kedalam 4 dusun. Jumlah penduduk di wilayah Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk di wilayah Desa Bumi Rahayu Bumi

¹ Bapak Tumiyo, Wawancara Sesepeh Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 10 Januari 2022

Ratu Nuban Lampung Tengah pada tahun 2022 adalah 1.929 jiwa, dengan batas wilayah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidowaras
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pujo Asri
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tulung Kakan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Raharjo

Sumber utama sebagian besar penduduk Desa Bumi Rahayu bekerja di sektor pertanian dan sebagian kecil di sektor perdagangan. Berdasarkan data tersebut, Desa Bumi Rahayu Bumiratu Nuban Lampung Tengah merupakan tempat yang dijadikan penelitian.

2. Sejarah Berdirinya Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Usaha keripik tempe merupakan sentra produksi berskala kecil dalam bidang industri keripik tempe. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati selaku pemilik usaha keripik tempe “SUTABI”, usaha ini terletak di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah tepatnya di dusun IV RT.001 / RW.004.³

Pada awalnya usaha yang dijalankan oleh Ibu Suwati adalah keripik singkong dengan dua varian rasa yaitu pedas dan gurih, namun seiring berjalannya waktu usaha keripik singkong tersebut berhenti karena kalah saing dengan usaha keripik yang lebih besar dan memiliki banyak varian

² Bapak Sadino, Wawancara Ketua Rt Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

³ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

rasa dan alat produksi yang canggih. Dari situ Ibu Suwati memutar otak bagaimana cara untuk menghasilkan uang agar bisa membantu perekonomian keluarga apalagi Ibu Suwati memiliki 3 anak yang sedang sekolah semua. Kemudian Ibu Suwati memikirkan untuk membuat usaha apa yang dimana belum banyak yang memproduksi dan menjualnya. Setelah beberapa waktu berfikir mengenai usaha apa yang akan dijalankan, Ibu Suwati akhirnya menjatuhkan pilhan di keripik tempe. Alasannya karena belum ada yang membuka usaha keripik tempe di Desa Bumi Rahayu dan Ibu Suwati melihat peluang usaha keripik tempe ini cukup menjanjikan. Meskipun Ibu Suwati belum pernah dan belum bisa membuat keripik tempe tersebut, Ibu Suwati tidak pantang menyerah untuk belajar dan terus belajar secara otodidak dari *youtube*, dan kemudian setelah mengalami 7 kali kegagalan akhirnya untuk percobaan yang ke 8 Ibu Suwati berhasil. Dan dari keberhasilan itulah Ibu Suwati mulai membuka usaha keripik tempe tersebut, dengan meminta izin kepada aparat desa antara lain Lurah, kadus, ketua RT/RW dan masyarakat setempat. Izin yang dilakukan Ibu Suwati hanya berbentuk lisan tanpa menggunakan surat-surat tertentu. Masyarakat menanggapi hal ini dengan respon positif, sehingga usaha ini dapat berjalan degan baik hingga saat ini. Dikarena usaha ini masih termasuk usaha kelas bawah, maka tidak diberlakukan surat izin yang berkaitan dengan usaha yang dijalankannya tersebut.

Karena usaha keripik tempe ini masih merintis, jadi Ibu Suwati menggunakan modal awal yang digunakan untuk membuka usaha ini

sebesar Rp. 200.000-an dalam sekali produksi. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya peminat keripik tempe akhirnya Ibu Suwati menambah modal menjadi Rp. 500.000 – Rp. 700.000,-an per-produksi. Modal tersebut untuk menambah membeli peralatan dan perlengkapan pada usaha keripik tempe tersebut. Dalam sekali produksi keripik tempe bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 170.000 – Rp. 200.000-an.

Awalnya usaha ini dijalankan sendiri oleh Ibu Suwati dan anaknya, dengan banyaknya minat konsumen dan semakin bertambahnya permintaan keripik tempe. Ibu Suwati mencoba mencari karyawan untuk membantunya sekaligus diberdayakan agar bisa membuka usaha sendiri. Jadi tujuan dari kegiatan yang Ibu Suwati lakukan adalah selain untuk kepentingan bisnis juga untuk sosial. Langkah pemberdayaan Ibu Suwati awalnya melakukan pendekatan dengan mengadakan sosialisasi kecil kepada warga sekitar agar masyarakat mampu dan mandiri dalam menuangkan ide dan menjalankannya serta nantinya bisa menjadi ladang rezeki dengan membuka usaha sendiri sebagai salah satu faktor pembantu ekonomi. Dengan memberikan pengalaman dalam usahanya dan memberikan pendampingan mereka dibina melalui proses produksi hingga pasca produksi yang benar sampai ke pemasaran dan manajemen usahanya secara efisien. Pendampingan memerlukan proses yang tidak sedikit, waktu dan tindakannya secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan ini dilakukan dengan pendampingan yang sifatnya bukan menggurui tetapi

lebih tepatnya sebagai fasilitator dan pembimbing dilapangan. Pembentukan kelompok usaha kecil sangat diperlukan, hal ini akan menguatkan kerjasama baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Oleh karena itu, upaya pendampingan secara kontinyu melakukan pendampingan, merintis kerjasama yang baik dengan pihak terkait serta menambah jiwa kewirausahaan. Di desa tersebut terdapat satu kelompok usaha kecil yang saat ini sedang didampingi oleh Ibu Suwati dan beberapa orang mantan karyawan Ibu Suwati yang sudah berhasil membuka usaha sendiri. Adapun pendampingan yang dilakukan dengan memberikan motivasi, keterampilan, keuletan, ketelatenan, kecekatan, kesabaran, ketelitian yang bisa dikembangkan untuk menciptakan suatu sumber penghidupan mereka sendiri.⁴

3. Gambaran Umum Pemberdayaan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Setelah melakukan penelitian kepada pemilik usaha keripik tempe dan karyawan serta mantan karyawan usaha keripik tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Wawancara denga pemilik usaha

Ibu Suwati mempunyai dua kelompok dan beranggotakan sembilan orang yang dimana kelompok pertama beranggotakan empat

⁴ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

orang yaitu Ibu Mumung, Ibu Marsiah, Ibu Suhar Dan Bapak Panto yang sekarang sudah berhasil membuka usaha sendiri. Dan kelompok kedua yang berangotakan lima orang yaitu Ibu Esti, Ibu Trimah, Ibu Lia, Bapak Suparmin Dan Bapak Sumiran yang sekarang masih menjadi karyawan usaha keripik tempe. Dalam menjalankan usahanya, kelompok yang didirikan Ibu Suwati memiliki kinerja sendiri-sendiri dalam memproduksi seperti Bapak Suparmin yang mempunyai tugas merebus sekaligus menggilas kedelai, Bapak Sumiran yang bertugas mengukus kedelai sekaligus mendinginkan kedelai setelah dikukus serta kemudian Bapak Suparmin dan Bapak Sumiran bertugas juga dalam mengiris tempe yang sudah jadi sebelum digoreng. Ibu Esti, Ibu Lia dan Ibu Trimah yang bertugas menyiapkan bahan-bahan pembuatan keripik tempe sekaligus membungkus kedelai untuk dijadikan tempe serta menggoreng tempe yang sudah jadi. Tanggung jawab kepada karyawan diutamakan bila sedang bekerja atau sedang mengelola keripik tempe tersebut. Tanggung jawab yang diberikan berupa perlindungan dan keamanan saat bekerja itu penting, dilihat tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama manusia. Tanggung jawab dengan lingkungan dengan cara seperti meningkatkan kompetisi adalah dukungan lingkungan yang kondusif untuk bekerja dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Jadi, upaya pemerdayaan yang Ibu Suwati lakukan tidak semata-mata hanya untuk tujuan sosial saja, melainkan juga untuk tujuan

bisnisnya dengan memperkerjakan mereka sebagai karyawan serta termasuk kedalam jenis pemberdayaan ekonomi karena pemberdayaan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan termasuk juga ke dalam jenis pemberdayaan sosial karena didalamnya terdapat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dan pemberdayaan ini melibatkan keluarga dan masyarakat guna untuk mengembangkan diri.⁵

b. Wawancara dengan karyawan usaha keripik tempe

Berdasarkan hasil wawancara kepada karyawan usaha keripik tempe yang beranggotakan lima orang di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah adalah:⁶

1) Ibu Esti

Ibu Esti sudah menjadi karyawan sejak tahun 2021, dalam proses pemberdayaan Ibu Suwati sebagai pemilik usaha memberikan pendampingan dengan memberikan motivasi, kerja sama, keterampilan dan dampingan. Sikap pemilik usaha selalu baik, sabar dan bertanggungjawab dalam mendampingi untuk pemberdayaan usaha mikro keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bekerja, Ibu Esti menerima penghasilan sebesar Rp. 40.000,- dalam sekali produksi. Sebelumnya, keseharian Ibu Esti sebagai kepala

⁵ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

⁶ Karyawan, Wawancara Karyawan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 27 Maret 2022

keluarga sekaligus ibu yaitu bekerja serabutan disawah dan ladang yang tidak menentu penghasilannya, kemudian setelah menjadi karyawan keripik tempe penghasilan yang didapat cukup untuk membantu kebutuhan keluarga sehari-hari (kebutuhan sekolah dan anggota keluarga lainnya).

2) Ibu Lia

Ibu Lia sudah menjadi karyawan sejak tahun 2021, dalam proses pemberdayaan Ibu Suwati sebagai pemilik usaha memberikan pendampingan dengan memberikan motivasi, kerja sama, keterampilan dan dampingan. Sikap pemilik usaha selalu baik, sabar dan bertanggungjawab dalam mendampingi untuk pemberdayaan usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bekerja, Ibu Lia menerima penghasilan sebesar Rp. 40.000,- dalam sekali produksi. Sebelumnya, keseharian Ibu Lia hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya menerima penghasilan dari suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh serabutan yang penghasilannya tidak menentu, kemudian setelah menjadi karyawan keripik tempe penghasilan yang didapat cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari (kebutuhan sekolah dan anggota keluarga lainnya).

3) Ibu Trimah

Ibu Trimah sudah menjadi karyawan sejak tahun 2021, dalam proses pemberdayaan Ibu Suwati sebagai pemilik usaha memberikan pendampingan dengan memberikan motivasi, kerja sama, keterampilan dan dampingan. Sikap pemilik usaha selalu baik, sabar dan bertanggungjawab dalam mendampingi untuk pemberdayaan usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bekerja, Ibu Trimah menerima penghasilan sebesar Rp. 40.000,- dalam sekali produksi. Sebelumnya, keseharian Ibu Trimah hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya menerima penghasilan dari suaminya yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya tidak menentu, kemudian setelah menjadi karyawan keripik tempe penghasilan yang didapat cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (kebutuhan sekolah dan anggota keluarga lainnya).

4) Bapak Sumiran

Bapak Sumiran sudah menjadi karyawan sejak tahun 2021, dalam proses pemberdayaan Ibu Suwati sebagai pemilik usaha memberikan pendampingan dengan memberikan motivasi, kerja sama, keterampilan dan dampingan. Sikap pemilik usaha selalu baik, sabar dan bertanggungjawab dalam mendampingi untuk pemberdayaan usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu

Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bekerja, Bapak Sumiran menerima penghasilan sebesar Rp. 50.000,- dalam sekali produksi. Sebelumnya, keseharian Bapak Sumiran bekerja sebagai buruh serabutan yang tidak menentu penghasilannya, kemudian setelah menjadi karyawan keripik tempe penghasilan yang didapat cukup membantu kebutuhan keluarga sehari-hari (kebutuhan sekolah dan anggota keluarga lainnya).

5) Bapak Suparmin

Bapak Suparmin sudah menjadi karyawan sejak tahun 2021, dalam proses pemberdayaan Ibu Suwati sebagai pemilik usaha memberikan pendampingan dengan memberikan motivasi, kerja sama, keterampilan dan dampingan. Sikap pemilik usaha selalu baik, sabar dan bertanggungjawab dalam mendampingi untuk pemberdayaan usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dalam bekerja, Bapak Suparmin menerima penghasilan sebesar Rp. 50.000,- dalam sekali produksi. Sebelumnya, keseharian Bapak Suparmin bekerja sebagai kuli bangunan dan buruh serabutan yang tidak menentu penghasilannya, kemudian setelah menjadi karyawan keripik tempe penghasilan yang didapat cukup membantu kebutuhan keluarga sehari-hari (kebutuhan sekolah dan anggota keluarga lainnya).

c. Wawancara dengan mantan karyawan usaha keripik tempe

1) Ibu Mumung

Ibu Mumung sudah menjadi karyawan keripik tempe pada tahun 2020 dan pada pertengahan tahun 2021 telah membuka usaha sendiri karena Ibu Mumung sudah memahami cara bagaimana membuat keripik tempe dan cara berwirausaha. Sebelum bekerja di usaha keripik tempe Ibu Suwati, Ibu Mumung tadinya membuat opak, karena kurang peminatnya makanya Ibu Mumung mencoba belajar dengan Ibu Suwati karena ia melihat peminat keripik tempe ini lumayan banyak. Sekarang selain memproduksi keripik tempe ia juga memproduksi opak untuk sampingannya. Adapun modal yang digunakan Ibu Mumung dalam membuat usaha sendiri yaitu dari uang pribadi dan hasil menabung ketika menjadi karyawan di keripik tempe Ibu Suwati. Sekarang omset usaha ibu mumung mencapai Rp. 1.700.000 dalam sekali produksi dan penghasilan setiap bulannya mencapai Rp. 34.000.000 dan alhamdulillah usaha yang dirintisnya tersebut sekarang dapat membantu menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarganya seperti bisa menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang kuliah dan bisa memondokkan anaknya.

2) Ibu Marsiah

Ibu Marsiah sudah menjadi karyawan keripik tempe pada tahun 2020 dan pada akhir tahun 2021 telah membuka usaha sendiri karena Ibu Marsiah sudah memahami cara bagaimana membuat keripik tempe dan cara berwirausaha. Sebelum bekerja di usaha keripik tempe Ibu Suwati, Ibu Marsiah hanya buruh serabutan. Ketika Ibu Suwati membuka lowongan pekerjaan baru ia berminat untuk bekerja sekaligus mencari ilmu tentang wirausaha. Adapun modal yang digunakan Ibu Marsiah dalam membuat usaha sendiri yaitu dari uang pribadi dan hasil menabung ketika menjadi karyawan di keripik tempe Ibu Suwati. Sekarang omset usaha ibu mumung mencapai Rp. 1.200.000 dalam sekali produksi dan penghasilan setiap bulannya mencapai Rp. 24.000.000 dan alhamdulillah usaha yang dirintisnya tersebut sekarang dapat membantu menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarganya.

3) Ibu Suhar

Sebelum bekerja di usaha keripik tempe Ibu Suwati, Ibu Suhar tadinya bekerja menjadi buruh karet di salah satu PT di Palembang. Setelah berhenti karena fisiknya sudah tidak begitu kuat, Ibu Suhar memilih untuk mencari ilmu tentang wirausaha dan kebetulan pada saat itu Ibu Suwati membuka lowongan pekerjaan. Makanya ibu suhar memanfaatkan kesempatan itu

untuk belajar. Ibu Suhar sudah menjadi karyawan keripik tempe pada tahun 2020 dan pada akhir tahun 2021 telah membuka usaha sendiri yaitu usaha tempe karena Ibu Suhar sudah memahami cara bagaimana membuat tempe dan keripik tempe dan cara berwirausaha. Alasan Ibu Suhar baru membuka usaha tempe dikarenakan modal yang dimiliki belum cukup untuk melanjutkan membuat keripik tempe. Adapun modal yang digunakan Ibu Suhar dalam membuat usaha sendiri yaitu dari uang pribadi dan hasil menabung ketika menjadi karyawan di keripik tempe Ibu Suwati. Sekarang omset usaha ibu mumung mencapai Rp. 1.400.000 dalam sekali produksi dan penghasilan setiap bulannya mencapai Rp. 28.000.000 dan alhamdulillah usaha yang dirintisnya tersebut sekarang dapat membantu menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarganya.

4) Bapak Panto

Sebelum bekerja di usaha keripik tempe Ibu Suwati, Bapak Panto tadinya bekerja menjadi buruh karet di salah satu PT di Palembang. Setelah berhenti karena fisiknya sudah tidak begitu kuat, Bapak Panto memilih untuk mencari ilmu tentang wirausaha dan kebetulan pada saat itu Ibu Suwati membuka lowongan pekerjaan. Makanya ibu suhar memanfaatkan kesempatan itu untuk belajar. Bapak Panto sudah menjadi karyawan keripik tempe pada tahun 2020 dan pada akhir tahun 2021 telah membuka usaha

sendiri yaitu usaha tempe karena Bapak Panto sudah memahami cara bagaimana membuat tempe dan keripik tempe dan cara berwirausaha. Alasan Bapak Panto baru membuka usaha tempe dikarenakan modal yang dimiliki belum cukup untuk melanjutkan membuat keripik tempe. Adapun modal yang digunakan Ibu Suhar dalam membuat usaha sendiri yaitu dari uang pribadi dan hasil menabung ketika menjadi karyawan di keripik tempe Ibu Suwati. Sekarang omset usaha ibu mumung mencapai Rp. 1.400.000 dalam sekali produksi dan penghasilan setiap bulannya mencapai Rp. 28.000.000 dan alhamdulillah usaha yang dirintisnya tersebut sekarang dapat membantu menambah penghasilan dan memperbaiki perekonomian keluarganya seperti menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang SMA.⁷

B. Upaya Pemberdayaan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Proses usaha kecil keripik tempe hampir sama dengan pembuatan tempe, hanya saja kalau keripik tempe ada tambahan tepung tapioka di bahan utamanya. Pemilik usaha keripik tempe menjelaskan bagaimana proses produksi keripik tempe dilakukan selama 5 hari dalam pembuatannya. Hal ini dilakukan karena proses dari kedelai mentah untuk sampai menjadi kedelai siap diadon itu memerlukan waktu 2 hari dan dari pembungkusan tempe untuk

⁷ Mantan Karyawan, Wawancara Empat Orang Mantan Karyawan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 28 Maret 2022

sampai menjadi keripik tempe siap diiris dan digoreng itu memerlukan waktu 3 hari 2 malam.

Pada tahap pembuatannya, yang pertama adalah mengolah kedelai mentah sampai menjadi kedelai matang. Bapak Sumiran dan Bapak Suparmin menjelaskan bahwasanya untuk mengolah kedelai mentah itu tahap pertama adalah merendam kedelai mentah selama satu malam dan kemudian direbus dan kemudian direndam lagi, lalu setelah direndam satu hari kemudian digiles dan kemudian dikukus, setelah dikukus tempe didinginkan dan kemudian siap untuk diadon.

Tahap selanjutnya adalah pengadonan, untuk pengadonan kedelai matang sampai menjadi keripik tempe siap diiris itu adalah tugas ibu-ibu seperti Ibu Esti, Ibu Lia dan Ibu Trimah menjelaskan bahwasanya kedelai yang sudah didinginkan tadi kemudian dicampur dengan tepung tapioka dan ragi tempe kemudian didiamkan selama setengah jam agar adonan meresap, setelah setengah jam kemudian adonan tadi dibungkus menggunakan plastik lontong panjang setelah dibungkus kemudian plastiknya dilubangi untuk lubang udara supaya tempennya matang merata, setelah dilubangi kemudian disimpan dan didiamkan selama 3 hari 2 malam.

Kemudian tahap selanjutnya adalah pengirisan tempe yang sudah jadi, untuk pengirisan tempe itu tugasnya bapak-bapak menjelaskan bahwasanya tempe yang sudah jadi itu teksturnya padat tapi mudah hancur, jadi untuk pengirisannya itu harus hati-hati dan membutuhkan kesabaran, adapun alat untuk mengiris tempe hanya menggunakan talenan dan pisau tajam. Untuk cara

mengirisnya itu membutuhkan tehnik agar tidak mudah hancur yaitu mengiris dengan satu arah dan tempenya jangan geser-geser. Dan untuk manaruh tempe yang sudah diiris tadi juga tidak sembarangan, cara menaruhnya harus bertingkat agar tempenya tidak lengket lagi.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah penggorengan, dalam tahap ini khusus tugas ibu-ibu, karena menggunakan ketelatenan dan kesabaran ekstra. Pada tahap ini Ibu Esti, Ibu Lia Dan Ibu Trimah menjelaskan bahwasanya untuk penggorengan itu sebelum dimasukan ke minyak panas dicelupkan terlebih dahulu ke bumbu yang sudah diracik oleh Ibu Suwati, mencelupkannya pun jangan lama-lama nanti hancur, dan setelah tempe dimasukan ke minyak panas itu otomatis akan saling lengket-lengketan, nah disaat itulah kesulitan mulai dialami, bagaimana caranya tempe tersebut jangan sampai lengket. Untuk mengakalnya hanya dengan memisah satu persatu tempe tersebut sampai agak mengkrispi baru tempe sudah tidak saling lengket. Setelah warnanya kekuning emasan kemudain diangkat dan ditiskan di wadah yang sudah diberikan kertas agar minyaknya meresap ke pelapis wadah, kemudian setelah dingin keripik siap untuk dibungkus sesuai dengan plastik atau pesanan dan kemudian siap untuk dipasarkan.

Dalam menjalankan usaha dibutuhkan tenaga kerja atau anggota dalam memproduksinya, maka dari itu perlu adanya upah/penghasilan yang sesuai dengan kinerja anggota atau karyawan. Adapun kebijakan penetapan upah pada usaha kecil keripik tempe di Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah yang peneliti dapati dari hasil wawancara, pemilik usaha memeparkan

bahwasanya upah pekerja pada usaha keripik tempe ini sebesar Rp. 40.000 – Rp. 80.000 dalam sekali pembuatan keripik tempe. Jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan pemilik usahanya saja tanpa mempertimbangkan kelayakan dan batas minimum upah yang ditetapkan pemerintah lampung tengah. Menurut pemilik usaha, penghasilan yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Usaha keripik tempe ini dalam sekali produksi dapat menghasilkan 12.000-12.600 buah keripik kemasan kecil yang dikemas kedalam plastik kemasan kecil, sedang dan besar. Jadi dalam sekali produksi Ibu Suwati menghasilkan omset sebesar Rp. 1.050.000,-.

Modal produksi

Kedelai mentah 5kg (@12.000)	= Rp. 60.000,-
Tepung tapioka 10kg (@9.000)	= Rp. 90.000,-
Ragi + bumbu 5kg (@13.000)	= Rp. 65.000,-
Minyak makan 20L @14.000	= Rp. 280.000,-
Gas	= Rp. 50.000,-
Plastik kecil 3pak (@9.000) + plastik besar 1kg @38.000	= Rp. 65.000,-
Lilin 6 biji (@1.000) + staples	= Rp. 10.000,-
Jumlah	= Rp. 620.000,-
Omset penjualan / 5kg	= Rp. 1.050.000,-
@1pak keripik tempe	= Rp. 10.000,-
@1/4kg keripik tempe	= Rp. 18.000,-

@1/2kg keripik tempe = Rp. 35.000,-

@1kg keripik tempe = Rp. 70.000,-

Keuntungan kotor – modal = Rp. 1.050.000 - Rp. 620.000 = **Rp. 430.000,-**

Upah pekerja 5 karyawan 2lk x 50.000 = Rp. 100.000,-

3pr x 40.000 = Rp. 120.000,-

Total upah = **Rp. 220.000,-**

Laba bersih = keuntungan – upah

= **Rp. 430.000 - Rp. 220.000 = Rp. 210.000,-**

Menurut penjelasan salah satu karyawan, penghasilan yang didapat dalam membantu mengolah keripik tempe tersebut cukup untuk membantu pendapatan suami, walaupun tidak begitu banyak setidaknya Ibu Trimah sudah membantu meringankan hasil suami agar kebutuhan ekonominya cukup untuk sehari-hari. Selama ibu trimah bekerja di keripik tempe, pemilik usaha sangat ramah dan bertanggungjawab serta tidak pelit dengan karyawannya, bahkan sudah dianggap sebagai keluarga.⁸

C. Analisis Upaya Pemberdayaan Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah dalam Manajemen Bisnis Islam

Berdasarkan penelitian upaya pemberdayaan usaha keripik tempe Desa Bumi Rahayu Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, peneliti menganalisis kegiatan usaha keripik tempe Ibu Suwati berdasarkan landasan teori tentang prinsip pemberdayaan menurut Oos M Anwas dan kerangka upaya pemberdayaan

⁸ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

menurut Totok Mardikanto dan landasan teori tentang prinsip manajemen bisnis islam dan prinsip manajemen bisnis islam dalam konteks hubungan antar pengusaha dengan pekerja menurut Veithzal Rivai dkk dan etika dasar pelaku usaha dalam manajemen bisnisnya menurut Hermawan Kartajaya sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

- a. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan , masalah, dan potensi sasaran.

Kegiatan pemberdayaan itu sangat penting untuk mengubah kehidupan masyarakat dalam segi perekonomian maupun pengetahuan. Adapun proses awal pemberdayaan yaitu dengan memulai dari menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang Ibu Suwati lakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu pengetahuan yaitu dengan melakukan pendekatan dengan cara melakukan sosialisasi. Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Suwati, ia menyebutkan bahwa “Sebelum melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, saya terlebih dulu melakukan sosialisasi dan pendekatan agar mudah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan, serta melihat dan memilah terlebih dulu orang-orang yang memiliki masalah ekonomi sedang kebutuhan yang banyak agar nantinya kegiatan pemberdayaan yang saya lakukan ini tidak salah sasaran sebab ini juga merupakan salah satu cita-cita saya yaitu menyalurkan ilmu yang saya punya sekaligus dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam masalah ekonomi”.

- b. Sasaran pemberdayaan merupakan suatu subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan.

Sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan dan pendekatan. Adapun cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Suwati yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dengan sasaran utamanya adalah masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dan yang ingin mengembangkan ilmu bisnisnya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Suwati mengatakan bahwa “kenapa saya hanya mengambil segelintir orang untuk saya berdayakan, karena tujuan awal saya dalam kegiatan pemberdayaan yang saya lakukan ini dapat membantu masyarakat kecil yang kurang mampu agar bisa memperbaiki perekonomian keluarganya dan orang-orang yang benar-benar ingin belajar mengembangkan bakat diri mereka dalam berbisnis dan berwirausaha”.

- c. Pemberdayaan diartikan sebagai cara untuk menumbuhkan nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.

Selain mencari pengetahuan, dalam kegiatan pemberdayaan juga perlu diterapkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang telah diajarkan oleh nenek moyang kita sejak dulu. Seperti halnya nilai budaya dalam bekerja yang wajib dimiliki yaitu sikap profesional, gotong royong, kerjasama, dan saling menghargai. Meskipun begitu banyak kegiatan produksi, Ibu Suwati tetap menyisipkan waktu untuk memberikan pengertian kepada karyawannya untuk bersikap profesional dan bisa saling bekerjasama

dengan baik serta menghargai satu sama lain meskipun berbeda suku. Dalam wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “di sela-sela proses pendampingan yang saya lakukan dalam pemberdayaan saya selalu menyisipkan dengan mencoba memberikan pengertian kepada karyawan-karyawannya untuk bersikap profesional dalam bekerja, saling menghargai, berbagi dan tolong menolong ketika ada yang mengalami kesulitan dalam bekerja meskipun berbeda suku ataupun pemikiran”.

- d. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses cukup lama dan harus dilakukan secara bertahap agar yang diberdayakan bisa memahami dan memetik hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam pembuatan keripik tempe ini memerlukan waktu yang cukup lama, sebab untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus sesuai aturan pembuatan. Begitupun dengan pemasarannya yang harus pintar-pintar dalam mempromosikan dan menjualnya. Seperti yang dilakukan Ibu Suwati yaitu mendampingi dalam setiap tahap proses pemberdayaan. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “pembuatan keripik tempe ini tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari saja, apalagi saya membuat keripik tempe dari mulai kedelai mentah, itu harus dimasak terlebih dahulu agar menjadi tempe dan baru bisa saya bungkus untuk dijadikan tempe keripik. Maka dari itu dalam mendampingi karyawan-karyawan saya itu perlu waktu dan tahapan-tahapan yang perlu dilalui agar

mereke benar-benar paham dan bisa ketika nanti saya suruh memproduksi. Tidak hanya dalam proses pembuatan saja, saya juga mendampingi mereka dalam hal pemasaran, saya memberikan cara bagaimana memasarkan produksinya tersebut. Agar semua kegiatan pemberdayaan dapat seimbang antara produksi dan pemasarannya”.

- e. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, berkesinambungan, dengan kesabaran dan kehati-hatian terutama dalam menghadapi keberagaman karakter dan budaya masyarakat yang sudah tertanam sejak lama.

Dalam pemberdayaan pasti akan ada banyak orang dengan berbagai karakter dan kebiasaan masing-masing. Tugas dari pelaku pemberdayaan itu lah yang harus menyatukan berbagai karakter dalam satu tempat dan satu tujuan. Dalam pemberdayaannya dengan berbagai karakter pemikiran dari setiap karyawannya Ibu Suwati selalu mengatakan dan menuntut karyawannya ketika dalam proses produksi hingga pemasaran harus mengenyampingkan segala permasalahan satu sama lain dan harus kompak dalam belajar dan bekerja supaya tidak menghambat jalannya pemberdayaan dan menghambat jalannya usaha. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Suwati selaku pelaku pemberdayaan, ia mengatakan bahwa “ ketika saya melakukan pendampingan saya mengatakan dengan karyawan-karyawan saya bahwa dalam proses produksi dari awal sampai akhir harus kompak dan bekerja sama dengan baik walaupun diluar dari kegiatan produksi ini kalian saling iri dengki. Dari situ saya memberikan arahan

secara bertahap agar mereka bisa menghilangkan kebiasaan buruk seperti ingin menang sendiri dan bahkan menggosip yang nantinya itu dapat menghambat kinerja mereka dan menghambat usaha saya juga”.

- f. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi juga perlu dilakukan secara keseluruhan terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat

Biasanya pemberdayaan dilakukan untuk semua aspek masyarakat yang ada disuatu desa dalam bentuk pelatihan singkat. Namun disini Ibu Suwati hanya mengambil sebagian dari masyarakat yang ada di desa saja dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana usaha yang ia miliki. Dari hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ kenapa saya tidak memberdayakan semua masyarakat sekaligus, karena dana saya kurang dan usaha saya belum cukup besar untuk dikatakan layak sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu saya hanya mengambil masyarakat-masyarakat yang kurang mampu dan yang benar-benar ingin mengembangkan bakat mereka dalam dunia usaha saja. Siapa tahu suatu saat nanti saya dengan karyawan-karyawan saya yang sudah membuka usaha bisa membentuk komunitas untuk memberdayakan masyarakat lebih banyak lagi sehingga dapat membantu memberikan wawasan dan ilmu kepada banyak orang”.

- g. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi dasar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan

Pemberdayaan terhadap remaja dan ibu-ibu muda itu sangat perlu untuk membantu usaha dengan berbagai ide-ide milenial agar mampu bersaing di dunia bisnis sebagai salah satu cara untuk mendongkrak kualitas kehidupan dan mengentaskan kemiskinan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan Ibu Suwati tidak hanya perempuan saja yang perlu diberdayakan, laki-laki juga perlu, meskipun memang perempuan lebih telaten dari pada laki-laki, tapi tidak bisa dipungkiri perempuan tidak bisa melakukan hal berat sendirian. Hasil wawancara dengan Ibu suwati selaku pemilik usaha, ia mengatakan bahwa “ dalam usaha pemberdayaan ini saya tidak mengambil remaja dan ibu-ibu muda, karena remaja disini kebanyakan kerja di Jakarta dan disini saya memberdayakan orang-orang yang tidak hanya memiliki banyak ide namun nol dalam praktek melainkan orang-orang yang tekun dan telaten dalam melakukan usaha agar hasil yang diperoleh dapat maksimal dan untuk masalah ide-ide baru itu dapat dicari lewat internet. Disini saya tidak hanya mengambil kaum perempuan saja, saya juga mengambil satu/dua laki-laki untuk bagian yang berat dalam proses produksi keripik tempe”.

- h. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar sepanjang hayat dengan menggunakan berbagai sumber belajar : pesan, orang, bahan, alat, tehnik, dan juga lingkungan di sekitar dengan menggunakan prinsip belajar sambil bekerja

Sebuah pemberdayaan merupakan suatu cara untuk berbagi ilmu pengetahuan sekaligus belajar sambil bekerja dari berbagai sumber baik itu

lingkungan ataupun orang, namun tetap masih bisa menghasilkan uang. Pemberdayaan yang dilakukan Ibu Suwati ini tidak hanya belajar dan belajar tanpa menghasilkan apa-apa, melainkan selain diberdayakan untuk belajar usaha, masyarakat juga dijadikan sebagai karyawan. Sehingga yang didapat double yaitu ilmu usaha dan gaji. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ dalam pemberdayaan yang saya lakukan, masyarakat tidak hanya belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan melainkan juga mendapat upah di setiap produksinya dan saya berharap masyarakat yang saya berdayakan nantinya ketika sudah mampu berdiri sendiri masih tetap belajar untuk lebih berinovasi lagi agar mampu bersaing di dunia bisnis. Begitupun saya yang sampai sekarang masih terus belajar dan belajar dalam bisnis dan dalam berinovasi agar lebih banyak memberikan pengetahuan lagi untuk orang-orang yang mau belajar dan diberdayakan”.

- i. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya.

Salah satu hal yang menjadikan sebuah pemberdayaan itu bisa berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan yaitu partisipasi dari masyarakat untuk terus ikut berperan aktif dalam suatu usaha mulai dari perencanaan sampai hasil usaha. Ibu Suwati telah berhasil membuat masyarakat yang sekarang diberdayakannya ber-*mindset* bahwa orang hidup harus melakukan banyak hal dengan mulai melakukan aktivitas yang positif agar bisa berguna bagi orang walaupun hanya sedikit. Selain itu ibu suwati juga telah memberikan

produk keripik yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Jadi, dalam setiap pemberdayaan yang Ibu Suwati lakukan selalu menumbuhkan *mindset* akan pentingnya produktifitas untuk ikut andil dalam usaha ataupun diri sendiri agar mampu bersaing di era sekarang. Seperti kata Ibu Suwati dalam wawancara, ia mengatakan bahwa “dalam upaya pemberdayaan yang saya lakukan, saya memberikan pengarahan terhadap masyarakat akan pentingnya produktifitas seseorang agar mudah dalam mengembangkan diri dan menambah wawasan seperti ikut berpartisipasi untuk memberikan ide dalam hal pengembangan usaha dan memberikan hasil yang terbaik bagi masyarakat”.

2. Kerangka Upaya Pemberdayaan

a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya seseorang dengan cara memberikan pendampingan, arahan, dorongan atau motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Kenyamanan merupakan salah satu faktor penentu dalam bekerja, apabila tempat atau suasana lokasi usaha tidak nyaman maka karyawan pun tidak leluasa untuk bergerak dan berkegiatan sehingga itu dapat mempengaruhi hasil dari produksinya tersebut. Upaya Ibu Suwati dalam menciptakan suasana yang nyaman untuk karyawannya yaitu dengan memperlakukan karyawannya dengan baik dan memberikan sedikit dorongan atau motivasi hidup yang positif di sela-sela proses pendampingannya. Hasil wawancara dengan Ibu

Suwati, ia mengatakan bahwa “ dalam upaya pemberdayaan yang saya dilakukan saya selalu memberikan suasana yang nyaman untuk karyawan saya, seperti tempat yang layak, berucap dan berperilaku yang baik, dan sedikit gurauan yang berisi motivasi agar mereka tidak tegang dalam bekerja, agar lelah mereka tidak terasa jika diselingi dengan gurauan. Walaupun diselingi dengan gurauan namun tetap saya mengharuskan mereka bekerja dengan benar, bercanda boleh tapi jangan melupakan tanggungjawab pekerjaannya”.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*)

Masyarakat harus terlebih dahulu tahu bahwa berdaya itu dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Dengan menyediakan berbagai masukan dan peluang seperti melakukan program-program untuk masyarakat yang kurang berdaya agar membantu masyarakat semakin berdaya seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwati yang selalu melakukan langkah-langkah positif, yaitu memberdayakan masyarakat sekitar yang ingin mengembangkan potensi diri mereka yang membuat masyarakat semakin berdaya dengan program-program yang diberikan oleh Ibu Suwati. Program yang dijalankan Ibu Suwati seperti sosialisasi yang diharapkan dapat mampu memberikan wawasan untuk melakukan pengembangan usaha bagi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan Ibu Suwati didasarkan pada potensi, kebutuhan dan masalah

yang ada pada diri dan lingkungan. Masyarakat didorong untuk melakukan perubahan yang dimulai dari mereka sendiri.

Dalam wawancara Ibu Suwati mengatakan bahwa” saya selalu menciptakan suasana yang nyaman agar masyarakat yang saya berdayakan bisa menikmati proses pemberdayaan yang saya lakukan dengan tetap serius untuk belajar, agar nantinya bisa semakin berdaya dan berpotensi atau mumpuni untuk bisa membuka usaha sendiri dan memperbaiki ekonominya”.

c. Melindungi

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, serta menghindari persaingan yang tidak seimbang, karena pemberdayaan itu melatih masyarakat untuk dapat mandiri dan berdaya saing tanpa ketergantungan dengan apa yang berikan. Ibu Suwati melindungi usaha-usaha masyarakat ini dengan mencegah pemberdayaan menjadi lemah dan tidak menutupi interaksi terhadap masyarakat lainnya. Ibu Suwati selalu membantu karyawannya yang sudah membuka usaha sendiri ketika usaha mereka sudah mulai lemah seperti memberikan strategi atau tips-tips dalam berwirausaha agar usaha mereka tetap berjalan dan tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang antar wirausaha. Karena perlindungan bagi pemilik usaha adalah apabila terjadi persaingan antara usaha yang didirikannya dengan kelompok kuat maka hal yang perlu diatasi adalah persaingan yang sehat. Sekarang keripik sudah banyak diinovasikan tidak hanya keripik tempe tapi banyak yang

lainnya. Namun pemilik usaha hanya bisa melindungi dan mempertahankan ciri khas dan rasa yang ada pada usaha keripik tempe tersebut. Dalam wawancara Ibu Suwati mengatakan bahwa “ saya tidak pernah menutup diri untuk membagikan bagaimana cara usaha saya, karena rezeki sudah ada yang mengatur, dan saya juga tidak menutup diri untuk terus melakukan silaturahmi untuk menambah relasi agar saya mendapatkan ilmu-ilmu dari luar dan akan saya terapkan di usaha saya untuk mendongkrak pasar usaha saya dan dengan begitu saya bisa tetap memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dan orang-orang yang memiliki jiwa usaha untuk belajar dengan saya”.

3. Prinsip Manajemen Bisnis Islam

a. *Pertama, Planning* (perencanaan)

Sebelum melakukan sesuatu pasti akan melakukan perencanaan atau gambaran dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar ketika sudah melaksanakannya bisa terarah dengan baik dan hasil yang didapat bisa maksimal dan berhasil. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwati dalam kegiatan pemberdayaannya, ia terlebih dulu merencanakan bagaimana caranya bisa memberdayakan masyarakat yaitu dengan cara melakukan sosialisai, pengenalan produk, mengajak masyarakat yang memiliki minat dan memiliki ekonomi rendah dan ingin membantu ekonomi keluarga. Setelah itu masuk dalam tahap pendampingan dalam pembuatan keripik tempe sampai pada pengarahan dalam pemasarannya. Ibu Suwati sekarang sudah berhasil memberdayakan sembilan orang dan empat diantaranya

sudah bisa membuka usaha sendiri. Sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Begitu juga dalam Al-Qur’an Surah Al-Insyirah [94] ayat 7-6; “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

b. *Kedua, Organizing*

Pengorganisasian dalam suatu usaha itu sangat perlu dilakukan karena menyangkut tentang fungsi setiap orang dan hubungan dalam bekerja. Ibu Suwati setelah merencanakan dan mendapatkan orang yang akan diberdayakan, ia kemudian menjelaskan poksi atau tugas-tugas yang harus dikerjakan yang tentunya saling berkaitan dan harus dijalankan dengan kerjasama yang baik dan sesuai dengan aturan agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. Ali-Imran [3]: 103 yang berbunyi; “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan...”. Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuh-musuhan. Hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah.

c. *Ketiga, Coordination*

Setelah menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pemberdayaan yang kemudian dilakukan oleh Ibu Suwati yaitu melakukan pendampingan dan pengarahan sekaligus pengaturan sebagai upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah dalam mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana Allah berfirman; “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208).

d. *Keempat, Controlling*

Setelah karyawan yang didampingi dan diarahkan faham dengan proses pekerjaannya dan sudah mulai bisa, Ibu Suwati kemudian hanya melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya proses produksi hingga pemasaran dari planning yang sudah dirancang diawal. Dalam islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari karyawannya sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.” (QS. Ash-Shoff [61]: 1).

e. *Kelima, Motivation*

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan, sembari mendampingi dan mengarahkan Ibu Suwati memberikan motivasi dan dorongan kepada karyawannya untuk terus bersemangat untuk mengubah kehidupan mulai

dari hal-hal kecil seperti yang sedang dilakukan sekarang agar hati mereka tergerak dan kemudian bisa memberikan kinerja semaksimal mungkin dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha Allah SWT. Sebagaimana firmanya pada Surah An-Najm Ayat 39: “Dan bahwasanya manusia tidak memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya”.

4. Prinsip Manajemen Bisnis Islam Dalam Konteks Hubungan Antara Pengusaha Dan Pekerja

- a. Islam menganjurkan agar pekerja diberi gaji yang layak dan tidak membebani dengan pekerjaan di luar batas kemampuannya

Upah merupakan salah satu hak normatif buruh. Upah yang diterima buruh merupakan bentuk apresiasi dari pengusaha ketika buruh itu memberikan prestasi juga berupa pekerjaan. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “sebelum saya memperkerjakan orang saya telah memperhitungkan berapa upah di setiap bidang produksi sesuai dengan berat ringannya pekerjaan yang dilakukan dan saya tidak pernah membebani pekerjaan yang menumpuk kepada karyawan saya”. Seperti yang tertuang dalam surat an-Nahl ayat 97 tentang pemberian upah kerja.

Ayat tersebut menjelaskan tentang balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal saleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat. Maka seseorang yang bekerja di suatu tempat atau perusahaan dapat dikategorikan sebagai amal saleh dengan syarat tempat usaha tersebut tidak memproduksi dan memperjualbelikan barang haram. Dengan demikian, maka seorang buruh yang bekerja dengan benar akan mendapat

dua imbalan yaitu imbalan didunia berupa uang dan imbalan di akhirat berupa pahala.

- b. Pemilik menetapkan gaji bagi pekerjanya sebelum memperkerjakan mereka secara transparan dan rasional

Dalam islam secara konseptual yang menjadi dasar penetapan upah atau gaji adalah jasa pekerja, bukan tenaga yang dicurahkan dalam pekerjaan. Apabila upah yang ditetapkan berdasarkan tenaga yang dicurahkan, maka upah buruh kasar bangunan akan lebih tinggi dari pada arsitek yang merancang bangunan tersebut. Maka dari itu upah yang diberikan kepada seseorang harus sebanding dengan kegiatan yang telah dikeluarkannya dan seharusnya juga cukup bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup yang wajar. Seperti yang dilakukan Ibu Suwati dalam menetapkan upah ia sudah mempertimbangkan sesuai dengan pekerjaan supaya tidak ada sebelah pihak yang merasa dirugikan. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ sebelum saya memperkerjakan orang terlebih dulu saya menjelaskan bagaimana cara kerjanya dan berapa upahnya serta berapa waktu kerjanya diawal kontrak agar tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan dan itu sudah disepakati oleh karyawan yang bersangkutan”. Seperti yang ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi: “Dari Abu Said Al Khudri ra. Bahwasanya Nabi SAW bersabda, “ barang siapa yang memperkerjakan pekerja maka tentukanlah upahnya.” (H.R Abdurrazaq).

- c. Pemilik harus membayar gaji pekerja tepat pada waktunya

Upah atau gaji hendaklah jelas dan harus dibayarkan sesegera mungkin atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad. Ketika seorang karyawan telah memberikan apresiasi kepada yang mempekerjakannya dengan berupa kerja yang baik, maka untuk membuat para pekerjanya senang dan agar lebih bersemangat lagi dalam bekerja harus memberikan upah tepat pada waktunya. Bila perlu sebelum pekerjaannya selesai sudah diberikan upah. Seperti yang dilakukan Ibu Suwati yang selalu membayar gaji tepat waktu. Dalam wawancara Ibu Suwati mengatakan bahwa “saya selalu tepat waktu ketika pembayaran gaji karyawan, karena untuk meningkatkan kinerja itu salahsatunya dengan bayaran gaji yang tepat dan sesuai dengan pekerjaannya”..

Seperti yang ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi: “ Dari Ibnu Umar, ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW. “berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum keringatnya kering”. (H.R Ibnu Majah).

- d. Pekerja tidak boleh melakukan pekerjaan yang bertentangan dan merugikan kepentingan usaha

Ketika seseorang ingin bekerja di suatu tempat, maka secara tidak langsung orang tersebut mau tidak mau harus mengikuti peraturan yang ada di tempat bekerja tersebut. Seperti yang dilakukan Ibu Suwati dalam pemberdayaannya ia selalu menjelaskan dengan sejelas-jelasnya ketika diawal kontrak mengenai pekerjaan dan peraturan yang ada di usahanya. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “karyawan

yang bekerja di usaha keripik tempe sebelum melakukan pekerjaannya saya sudah memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas, aturan-aturan dan larangan di usaha keripik tempe saya untuk memperlancar dan mengurangi penghambatan serta kerugian dari usaha keripik tempe yang saya jalankan”. Seperti yang tertuang dalam surat Asy- Syura ayat 183 yang artinya: dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

- e. Pada awal perjanjian harus ditetapkan mengenai deskripsi pekerjaan seperti bentuk/jenis pekerjaan, lama bekerja, tugas dan tanggung jawab, sanksi, jenjang karier, dan sebagainya secara lengkap dan transparan serta disepakati oleh kedua belah pihak

Dalam prinsip pengupahan seorang pengusaha harus bersikap adil dan tidak diperkenankan bertindak kejam terhadap buruh dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Maka dari itu sebelum pekerja dipekerjakan harus dijelaskan dahulu mengenai jenis pekerjaan, jangka waktu, serta besarnya upah yang akan diterima oleh pekerja. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwati, ia selalu menjelaskan diawal kontrak mengenai apapun itu tentang usahanya sebelum orang itu bekerja. Hasil wawancara dengan Ibu Suawati, ia mengatakan bahwasanya “diawal kontrak kerja saya sudah menjelaskan tentang pokok kerja , gaji, peraturan dan larangan yang ada di usaha saya oleh karyawan supaya jelas ketika dia bekerja dengan saya tidak bingung dan bertanya-tanya. Dan ketika dia sudah sepakat dan mau bekerja dengan saya maka baru saya

pekerjakan”. Seperti yang tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 282 dan surat Al-Maidah ayat 1.

Dari kedua ayat diatas dapat diketahui bahwa prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad dan komitmen dalam melakukannya. Akad dalam perburuhan adalah akad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, artinya sebelum pekerja dipekerjakan harus dijelaskan dahulu mengenai jenis pekerjaan, jangka waktu, serta besarnya upah yang akan diterima oleh pekerja

5. Etika Dasar Pelaku Usaha Dalam Manajemen Bisnis

- a. Mempunyai Personalitas Spiritual (Taqwa), seluruh aktivitas bisnis harus sesuai dengan nilai moral yang terdapat dalam al-qur'an dan memanfaatkan nikmat allah dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat

Pentingnya etika dalam bisnis tidak hanya mengejar keuntungan saja melainkan juga pahala. Maka dari itu setiap aktivitas yang dilakukan dalam suatu bisnis harus berlandaskan nilai-nilai yang ada pada al-qur'an untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwati dalam membangun bisnis keripiknya, ia selalu mengutamakan sikap jujur dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran islam dan Ibu Suwati memanfaatkan pengetahuan yang ia miliki untuk ia salurkan kepada masyarakat dengan memberi lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat serta tidak pernah melakukan kecurangan dalam berbisnis. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan

bahwasanya “ alhamdulillah dan isnyaAllah saya dalam menjalankan usaha tidak pernah melakukan kecurangan ataupun hal-hal negatif untuk meraih keuntungan yang besar. Karena bagi saya jujur itu sekarang susah didapatkan, maka dari itu ketika saya berlaku jujur kepada semua orang maka Allah akan memberikan orang-orang jujur kepada saya. Kunci usaha saya adalah semangat dan terus semangat, untuk masalah hasil serahkan kepada yang menciptakan meskipun harus tetap mengusahakannya”.

b. Berperilaku Baik Dan Simpatik

Dalam al-qur'an manusia dituntut untuk bersikap baik dalam segala hal termasuk berbisnis dengan orang bodoh tetap harus berbicara dengan kata-kata dan ekspresi yang baik serta dituntut untuk bermurah hati dan berbelas kasih kepada orang miskin, dan jika mereka tidak dapat mmeberikan uang kepada orang miskin setidaknya dalam hubungan sosial mereka diperlakukan dengan kata-kata yang baik dan hormat. Ibu suwati dalam memberdayakan masyarakat melakukannya dengan telaten dan sabar mendampingi dan mengarahkan karyawannya sampai mereka bisa tanpa membanding-bandingkan antara karyawan yang cekatan dengan yang biasa. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwasanya “ bagi saya semua orang itu sama, tidak ada yang berbeda. Apalagi orang yang sedang belajar, setiap orang memiliki kepribadian dan daya tangkap yang berbeda, selagi orang tersebut masih mau belajar tidak ada masalah. Kuncinya adalah sabar dan telaten dalam mendampinginya.”

c. Berprilaku Adil Dalam Bisnis

Setiap hubungan bisnis harus terpenuhi keadilan didalamnya dan haram hukumnya apabila dalam suatu bisnis terdapat kezhaliman, apalagi hanya karna perbedaan ras atau kepercayaan. Namun, Ibu Suwati tidak pernah membeda-bedakan karyawannya, meskipun karyawan-karyawannya berbeda-beda suku ia menganggap semua karyawannya sama. Baik itu dari proses pemberdayaannya maupun mengenai upah yang dikeluarkan Ibu Suwati sudah dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang dan adil sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “saya selalu berusaha untuk tidak berperilaku membeda-bedakan karyawan saya dan saya selalu mengajarkan kepada karyawan saya untuk tidak bersikap iri dengki hanya karna tidak suka dengan kepribadian orang. Karena tidak ada yang tau, siapa sangka suatu saat nanti orang yang tidak kita sukai itu adalah orang yang membantu kita ketika sedang kesulitan. Maka dari itu teruslah bersikap baik kepada semua orang”.

d. Bersikap Melayani Dan Rendah Hati

Seseorang dapat dikatakan seorang pembisnis apabila ia memiliki sikap memberikan pelayanan rendah hati, lembut dan juga menjaga kesopanan apabila berbicara dengan konsumen. Sikap rendah hati atau ramah itu akan menjadi salah satu cara pengusaha dalam menarik konsumen untuk membeli produknya. Selain sebagai cara untuk menarik konsumen, sejatinya sikap rendah hati itu perlu dimiliki oleh semua orang

agar bisa menghargai satu sama lain supaya tidak ada keirian didalam hati. Dalam usahanya Ibu suwati amat sangat ramah ketika ada konsumen datang, ia menyambutnya dengan senyum dan ia layani dengan sepenuh hati, karena baginya pelanggan itu raja yang harus dilayani dan itu merupakan salah satu cara dalam bisnis agar pelanggan nyaman dan tetap menjadi konsumen tetapnya. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ selain pentingnya sikap sopan dan rendah hati dalam bermasyarakat, dalam pemasaran usaha saya juga perlu melakukannya sebagai salah satu cara untuk menarik konsumen”.

e. Menepati Janji Serta Tidak Curang dalam pengukuran dan timbangan

Amanah merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Dalam berdagang kita harus menanamkan sikap tanggungjawab. Apalagi dalam hal timbang menimbang, ini sangat rawan terjadi dalam dunia dagang dan itu akan membuat kehidupan tidak berkah. Dalam hal timbang menimbang keripik Ibu Suwati selalu melakukan penimbangan keripik sendiri, karena ia tidak mau berlaku curang dengan bermain timbangan dan Ibu Suwati selalu melebihi timbangan agar tidak mengecewakan pelanggan. Seperti hasil wawancar dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan bukannya saya tidak percaya dengan karyawan, hanya saja agar konsumen saya puas dengan timbangan saya makanya saya sendiri yang selalu berada di bagian timbang menimbang”.

f. Jujur Dan Terpercaya

Kejujuran merupakan sifat yang mungkin sudah sulit ditemukan pada diri seseorang terutama pembisnis. Maka dari itu, dalam berdagang kita harus menanamkan sikap jujur dan tanggungjawab. Jujur dalam segala hal dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah diberikan konsumen kepada kita. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Suwati sangat menjaga sikap jujur dan tanggungjawab untuk menjaga kepercayaan pelanggan, memberikan timbangan yang benar sesuai yang diminta pelanggan tanpa mengurangi sedikitpun. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dan bukannya saya tidak percaya dengan karyawan, hanya saja agar konsumen saya puas dengan timbangan saya makanya saya sendiri yang selalu berada di bagian timbang menimbang, terkadang saya malah menambahkan berat produk agar nanti pelanggan ketika ingin membuktikan menggunakan timbangan yang lain bisa puas dengan hasilnya”.

g. Tidak Suka Berburuk Sangka

Al-Qur'an menerangkan bahwa Allah melarang para pelaku usaha untuk seudzon dengan pelaku usaha lain yang hanya disebabkan oleh persaingan bisnis. Jika ingin bersaing, maka bersainglah secara sehat dengan membuktikan keunggulan dari masing-masing produk yang dimiliki. Ketika suatu usaha dilakukan dengan rasa iri dengki maka tidak akan mendapat berkah dan akan terus membuat diri tidak pernah puas

dengan apa yang telah diraihinya. Seperti Ibu Suwati yang tidak terlalu memikirkan persaingan bisnis, baginya rezeki sudah ada yang mengatur tinggal bagaimana kita dalam menjalankan usaha. Bersaing secara sehat itu malah akan menambah kreativitas dan pengetahuan. Hasil wawancara dengan Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “bersainglah secara sehat dan tidak usah bersusah payah untuk saling berburuk sangka dan bersaing secara tidak baik, karena rezeki sudah ada yang mengatur tinggal bagaimana caranya untuk mensyukuri apa yang telah Allah berikan saat ini”.

h. Tidak Suka Menjelek-jelekkan (*ghibah*)

Pada dasarnya ghibah merupakan sifat yang sulit dihindari bahkan dihilangkan dari setiap hati manusia, padahal Allah sudah melarang perbuatan tersebut. Kegiatan ghibah biasanya lebih banyak menyangkut masalah aib berupa kekurangan seseorang dari pada kebaikan seseorang. Untuk meminimalisir dan memperlancar proses pemberdayaan yang Ibu Suwati lakukan, ia mencoba untuk memberikan pengertian kepada karyawannya bahwasanya ghibah itu boleh selagi yang dighibahkan itu hal baik dan ketika sedang dalam proses produksi diharapkan untuk meminimalisir ghibah karena ada target usaha yang harus dicapai. Seperti hasil wawancara kepada Ibu Suwati, ia mengatakan bahwa “ketika sedang dalam lingkungan kerja saya mengatakan agar meminimalisir ghibah, kalau sudah di luar lingkungan kerja saya persilahkan. Karena bagi saya kegiatan ghibah itu tidak begitu penting dan malah menjadi salah satu

faktor ketidakprofesionalan dalam bekerja sehingga target usaha yang diharapkan jadi terbengkalai”.

i. Tidak Melakukan Suap

Menyuap merupakan perbuatan haram dan termasuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Suap juga termasuk dalam perbuatan curang demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan banyak orang. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Suwati dalam usahanya tidak pernah terfikirkan untuk melakukan suap dan tidak akan pernah mau mengambil keuntungan dengan cara yang tidak baik (batil). Hasil wawancara dengan Ibu suwati, ia mengatakan bahwa “dalam bisnis yang saya jalankan alhamdulillah saya tidak pernah melakuakn suap baik itu untuk kepentingan pribadi maupun kepentinagn usahanya karena itu nanti akan berdampak pada keluarga sebab rezeki yang diterima tidak halal dan tidak berkah”.⁸

⁸ Ibu Suwati, Wawancara Pemilik Usaha Keripik Tempe Desa Bumi Rahayu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, 26 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif manajemen bisnis islam, Ibu Suwati telah memberdayakan masyarakat yang menjadi karyawan dalam usaha keripik tempe sudah sangat baik dan sesuai dengan prinsip manajemen bisnis islam, terlihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh usaha keripik tempe berkat para karyawan yang mampu bekerja dan belajar secara profesional untuk memperoleh penghasilan guna membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bertambah menjadi lebih besar dibandingkan dengan sebelum menjadi karyawan keripik tempe dan bahkan sudah ada yang mampu membuka usaha sendiri.

Upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Ibu Suwati yaitu beliau bersosialisasi dengan memperkenalkan produk keripik tempe kepada masyarakat, mengajak belajar dan mengajarkan bagaimana cara pembuatan keripik tempe tersebut. Kemudian membentuk kelompok usaha mikro, terdiri dari dua kelompok yang beranggotakan sembilan orang, satu kelompok beranggotakan empat orang sudah membuka usaha sendiri dan yang satu kelompok lagi beranggotakan lima orang saat ini masih menjadi karyawan.

Ibu Suwati dalam proses pengolahan sampai pada pemasaran dan dalam proses pemberdayaan, beliau selalu mendampingi dengan sabar dan telaten

menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam yaitu *planning, organizing, actuating, controlling, motivation* seperti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengarahkan dengan sopan dan bersikap baik kepada karyawan, mengawasi dengan teliti setiap kegiatan yang dilakukan, berperilaku baik dan simpatik, bersikap adil, terbuka dalam pekerjaan, memberikan gaji sesuai dengan pekerjaan serta membayarkan tepat waktu, tetap rendah hati dalam melayani pembeli, tidak berlaku curang dalam timbangan. Semua itu diterapkan agar kegiatan pemberdayaan yang dilakuakn dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariat islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memberikan saran-saran agar pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Suwati dalam usaha keripik tempe menjadi lebih baik. Dengan mengenalkan usaha produksi keripik tempe kepada masyarakat luas, tidak hanya kepada warga Desa Bumi Rahayu saja. Untuk Para karyawan usaha keripik tempe harus lebih bersemangat agar nantinya dapat mendirikan usaha sendiri untuk membantu memperbaiki ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Nuryadhin. *Tiga Masalah Yang Dihadapi Bangsa*. Www.Bangkapos.Com. Diunduh Pada 4 November 2016.

Supriyono. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Wonogiri. 2014.

Siska Afriana. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Didusun Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantul*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.

Ahmad Hisyam. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi, Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Didesa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi, Universitas Jember (UNEJ). 2015.

Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Muhammad Infan Hanafi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunung Kidul*. Yogyakarta, Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama. 2005.

Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*, Cet.1 Unpadpress. 2016.

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2019.

<http://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaan-dalam-perspektif-islam/>
. diunduh pada tanggal 27 November 2021

GINANJAR Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Definisi UMKM*

Siska Maya. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Guna Menghadapi Tantangan Di Era Mea*. Jurnal: *Ekonomika Dan Manajemen*, Vol. 6 No. 2. Oktober 2017.

[http://nurfaizinyunus.blogspot.com/2015/07/pemberdayaan - masyarakat.html?m=1PPKN](http://nurfaizinyunus.blogspot.com/2015/07/pemberdayaan-masyarakat.html?m=1PPKN), D. (2022). Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan Dan Contohnya. Retrieved from <http://dosenppkn.com/pemberdayaan/>

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.

Bn. Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003.

Sadono Sukirno. *Teori Pengantar*.

Winaedi. *Kamus Ekonomi*. Bandung: CV Mandar Maju. 1998.

Stice James D, Dkk. *Akuntansi Intermedite*. Jakarta: Erlangga. 2009.

Richard G Lipsey. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 1993.

Novia Bramastuti. *Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bhakti Oetama*. Gondang Rejo Karang Anyar. 2009.

Ikrima Nur Alfi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pengrajin Boneka 'Kampoeng Boneka' Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019.

Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Cetakan Pertama Jakarta: Kementrian Agama. 2012.

Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.2011.

Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2015.

Nova Yanti Maleha. *Manajemen Bisnis Islam*. Jurnal *Ekonomika Sharia*. Vol 1. No. 02. Edisi Februari 2016.

Murti Sumarni Dan John Soeprihanto. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty. 2010.

- Muhammad Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Ismail Nawawi. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem, Dan Aspek Hukum*. Surabaya: ITS Press. 2009.
- Kuat Ismanto. *Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: BP. Cipta Jaya. 2003.
- Ghufron A Mas'adi. *Fikih Muamalat Kontektual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Taqiyuddin An-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Hukum Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 1996.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-30 Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- M. Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2013.
- M. Burhan Bungin (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Nasution. *Metode Researc: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabet. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Bari*, (Bandung: PT Sygma Media Arkanleema, 2009)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-B-2727/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021 Metro, 13 September 2021
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suci Hayati, M.S.I.
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumirahayu Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Siti Zulaikha



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1047/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK USAHA KECIL KERIPIK
TEMPE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1048/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 04 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **SUCI MUTIA**
NPM : **1804041158**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Ekonomi Syari`ah**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di USAHA KECIL KERIPIK TEMPE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (STUDI KASUS USAHA KECIL KERIPIK TEMPE DI DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1048/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SUCI MUTIA**
NPM : 1804041158
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di USAHA KECIL KERIPIK TEMPE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (STUDI KASUS USAHA KECIL KERIPIK TEMPE DI DESA BUMI RAHAYU KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-490/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804041158

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Suci Mutia
NPM : 1804041158
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Usaha Kecil Keripik Tempe Di Desa Bumi Rahayu Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

A. Wawancara

1. Wawancara kepada pemilik usaha keripik tempe
 - a. Pada tahun berapakah usaha keripik tempe ini didirikan?
 - b. Apa alasan bapak/ibu membuka usaha keripik tempe?
 - c. Berapa karyawan yang ada di usaha keripik tempe ini?
 - d. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan yang sudah membuka usaha sendiri sekarang?
 - e. Berapa karyawan bapak/ibu yang sudah membuka usaha sendiri?
 - f. Kenapa yang bapak/ibu pekerjakan hanya masyarakat sekitar?
 - g. Apakah alasan bapak/ibu melakukan pemberdayaan?
 - h. Mengapa perlu melakukan pemberdayaan dalam usaha mikro?
 - i. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemberdayaan kepada karyawan-karyawan anda?
 - j. Apakah terdapat kesulitan ketika bapak/ibu melakukan pendampingan pemberdayaan kepada karyawan?
 - k. Kendala apa saja yang anda temui ketika membuka peluang usaha dan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar melalui pendampingan pemberdayaan usaha keripik tempe?
 - l. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan arahan dalam memajemen semua bagian yang ada di dalam usaha?
 - m. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memasarkan keripik tempe ini?

- n. Selain ke warung-warung, pemasaran keripik tempe ini sampai dimana?
Apakah merambah ke pasar-pasar tradisional?
 - o. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga kualitas keripik tempe?
 - p. Berapa kira-kira omset usaha keripik tempe bapak/ibu dalam sehari?
 - q. Apakah bapak/ibu mengalami kerugian ketika omset bapak/ibu menurun, dan harus tetap membayar gaji karyawan?
 - r. Apakah bapak/ibu memiliki cabang usaha keripik tempe untuk menambah aset produktif bapak/ibu?
2. Wawancara kepada karyawan usaha keripik tempe
- a. Kenapa bapak/ibu memilih bekerja di usaha keripik tempe “SUTABI”?
 - b. Apa alasan pasangan bapak/ibu memperbolehkan suami/istri untuk melakukan kegiatan produktif di usaha keripik tempe?
 - c. Sebelum bekerja di usaha keripik tempe, bapak/ibu sudah memiliki rumah/aset produktif/tabungan?
 - d. Setelah bekerja di usaha keripik tempe, apakah aset bapak/ibu bertambah?
 - e. Apakah pendapatan dari bekerja di usaha keripik tempe dapat disisihkan untuk bapak/ibu tabung guna mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang?
 - f. Apakah omset dari usaha keripik tempe tersebut gaji yang diperoleh bapak/ibu sesuai dengan kinerja yang dilakukan?
 - g. Apakah dari hasil bekerja di usaha keripik tempe ini bapak/ibu dapat memperbagus tempat tinggal dan menambah aset dan tabungan?
 - h. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh dari bekerja di usaha keripik tempe ini dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer dan sekunder)?

h. Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh dari bekerja di usaha keripik tempe ini dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer dan sekunder)?

3. Wawancara kepada x karyawan

- a. Apakah bapak/ibu sudah menguasai tentang usaha keripik tempe sehingga berani membuka usaha keripik sendiri?
- b. Apakah modal usaha keripik bapak/ibu berasal dari tabungan hasil bekerja menjadi karyawan atau dari pinjaman bank?
- c. Apakah keuntungan yang bapak/ibu peroleh dari usaha keripik dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer, sekunder dan tersier)?
- d. Apakah dari keuntungan usaha bapak/ibu dapat menyisihkan untuk sedekah/rukun tetangga ataupun kegiatan sosial lainnya?
- e. Dimana saja pemasaran keripik bapak/ibu?

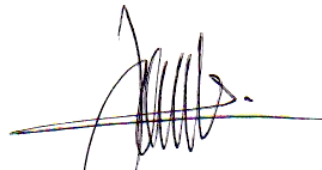
Metro, 31 Maret 2022

Pembimbing

Mahasiswa Ybs



Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003



Suci Mutia
NPM. 1804041158



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Mutia Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Ekonomi Syariah
NPM : 1804041158 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Senin / 13-12-2021	- Penelitian Relevan tambahan hasil penelitian terdahulu, persamaan & perbedaannya. - Gerakan Foot Note & body note dalam Landasan Teori.	
4.	Senin / 20-12-2021	- Tambahan hasil penelitian Relevan - Tambahan teori tentang Tahapan Pemberdayaan - Tambahan Referensi Utama & Sumber data	
5.	Kamis / 23-12-2021	- Ace Proposal untuk diseminarkan	

Dosen Pembimbing,

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003

Mahasiswa ybs,

Suci Mutia
NPM. 1804041158



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Mutia Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Ekonomi Syariah
NPM : 1804041158 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis/24-03-2022	- Outline Lisat kembali judul	
2.	Jumat/25-03-2022	- Ace Outline	
3.	Rabu/30-03-2022	- Ace Bab I, II & III	
4.	Kamis/31-03-2022	- Ace APD	

Dosen Pembimbing,

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003

Mahasiswa ybs,

Suci Mutia
NPM. 1804041158





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Mutia Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Ekonomi Syariah
NPM : 1804041158 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis / 14-04-2022	- Analisis Data belum ada di bab IV. - Lengkapi Babas 3 yang dibicarakan.	
2.	Jum'at / 20-05-	- Ace Skripsi untuk di sidangkan.	

Dosen Pembimbing,



Suci Hayati, M.S.I

NIP. 197703092003122003

Mahasiswa ybs,



Suci Mutia

NPM. 1804041158

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Pemilik Usaha Keripik Tempe



Wawancara Kepada Karyawan Usaha Keripik Tempe













Wawancara Kepada Ketua Dusun IV Bumi Rahayu



Produk Keripik Tempe







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Suci Mutia dilahirkan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Umi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 April 2000, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Suwati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak Sumbangsel Ii Bumi Raharjo pada tahun

2003/2004-2005/2006, kemudian melanjutkan ke SD Negeri Bumi Rahayu pada tahun 2006/2007-2011/2012, lalu melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 2 Bumi Ratu Nuban pada tahun 2012/2013-2015/2016, setelah itu melanjutkan ke jenjang SMK Ma'arif 1 Metro pada tahun 2016/2017-2018/2019, dan sekarang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah (Esy) pada tahun 2018/2019 melalui jalur UM-PTKIN.

